

**WACANA LOKALISASI DALAM *TARJUMAN AL-MUSTAFID*
KARYA ABDURRAUF AS-SINGKILI: TINJAUAN INTERTEKSTUAL
TERHADAP UNSUR *LUBAB AL-TA'WIL FI MA'ANI TANZIL***



Oleh:

Ghairi Lakmana

NIM: 23205031034

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA

2026

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ghairi Lakmana
NIM : 23205031034
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : S2 (Magister)
Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Juli 2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Saya yang menyatakan,



Ghairi Lakmana

NIM. 23205031034

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ghairi Lakmana
NIM : 23205031034
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : S2 (Magister)
Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi.
Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya
siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Juli 2026

yang menyatakan,



Ghairi Lakmana
NIM. 23205031034



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1266/Un.02/DU/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : Wacana Lokalisasi dalam Tarjuman Al-Mustafid Karya Abdurrauf As-Singkili: Tinjauan Intertekstual Terhadap Unsur Tafsir Lubab Al-Ta'wil Fi Ma'ani Tanzil

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : GHAIRI LAKMANA, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 23205031034
Telah diujikan pada : Rabu, 15 Juli 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a6c0adc5929f



Penguji I
Dr. Roma Ulinuha, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a7162b1ddc08



Penguji II
Prof. H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag.,
M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6a581838000b1



Yogyakarta, 15 Juli 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a72b73fa3621

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **WACANA LOKALISASI DALAM TARJUMAN AL-MUSTAFID KARYA ABDURRAUF AS-SINGKILI: TINJAUAN INTERTEKSTUAL TERHADAP UNSUR LUBAB AL-TA'WIL FI MA'ANI TANZIL**

Yang ditulis oleh :

Nama : Ghairi Lakmana
NIM : 23205031034
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : S2 (Magister)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Juli 2026

Pembimbing


Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
NIP. 19780115 200604 2 001

MOTTO

“Ilmu yang diwariskan bukan untuk diulang, melainkan untuk dipahami dan dihadirkan sesuai kebutuhan zaman.”

لكلِّ مقامٍ مقالٌ

“Setiap keadaan memiliki cara penyampaianya sendiri.”



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt., karya sederhana ini kupersembahkan kepada dua insan yang menjadi sumber kasih sayang, kekuatan, dan doa dalam setiap langkah kehidupanku.

Untuk Bapak Darfiannas dan Ibu Dahniar tercinta.

Terima kasih atas cinta, doa, pengorbanan, dan kepercayaan yang tidak pernah berhenti mengiringi setiap langkahku. Segala pencapaian ini tidak akan terwujud tanpa ketulusan, kesabaran, dan kasih sayang yang selalu kalian berikan. Semoga karya ini menjadi salah satu bentuk bakti dan ungkapan terima kasih atas segala cinta yang telah kalian curahkan.

Untuk diriku sendiri. Terima kasih karena telah memilih untuk terus melangkah, bertahan dalam setiap proses, dan tidak menyerah ketika perjalanan terasa berat.

Tesis ini bukanlah akhir, melainkan awal dari perjalanan yang lebih panjang dalam menuntut ilmu dan memberi manfaat. Semoga setiap langkah ke depan senantiasa diberkahi, tetap rendah hati, dan membawa kebaikan bagi keluarga, agama, bangsa, dan sesama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum terjelaskannya mekanisme hubungan antara *Tarjuman al-Mustafid* karya Abdurrauf as-Singkili dengan *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil* karya Ala' ad-Din al-Khazin. Meskipun *Lubab al-Ta'wil* telah diakui sebagai salah satu sumber utama *Tarjuman al-Mustafid*, penelitian-penelitian sebelumnya umumnya masih berfokus pada identifikasi sumber rujukan dan pengaruh, sehingga belum menjelaskan bagaimana struktur kisah dari tafsir Arab dihadirkan dalam penyusunan *Tarjuman al-Mustafid*, serta bagaimana pengalihan kisah tersebut memperlihatkan wacana lokalisasi yang dibangun oleh Abdurrauf as-Singkili. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan struktur kisah *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil* dalam penyusunan *Tarjuman al-Mustafid* serta mengungkap wacana lokalisasi yang dibangun oleh Abdurrauf as-Singkili melalui pengalihan kisah tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif. Data primer penelitian berupa *Tarjuman al-Mustafid* dan *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil*, sedangkan objek penelitian difokuskan pada tiga puluh dua narasi kisah (قصة) yang memiliki hubungan tekstual. Analisis dilakukan menggunakan teori intertekstualitas Julia Kristeva sebagai landasan konseptual untuk mengungkap hubungan antarteks dan menjelaskan pembentukan wacana lokalisasi melalui pembacaan vertikal dan horizontal terhadap tiga puluh dua narasi kisah (قصة).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kisah dalam *Tarjuman al-Mustafid* memperlihatkan kesinambungan yang kuat dengan *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil* melalui pemertahanan alur peristiwa, tokoh, dan pesan utama, sementara bentuk penyajiannya mengalami penyederhanaan, pemilihan informasi, dan penataan kembali tanpa mengubah substansi penafsiran. Pengalihan kisah tersebut menunjukkan bahwa Abdurrauf as-Singkili tidak sekadar memindahkan materi tafsir dari teks sumber, tetapi mengolahnya kembali melalui penyesuaian bentuk penyajian, penyederhanaan pembahasan, penguatan fungsi pedagogis, serta penataan narasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat Melayu. Keseluruhan proses tersebut memperlihatkan wacana lokalisasi yang dibangun oleh Abdurrauf as-Singkili, yaitu menghadirkan kembali khazanah tafsir Arab ke dalam konstruksi tafsir Melayu tanpa mengubah substansi ajaran yang terkandung di dalamnya.

Kata kunci: *Tarjuman al-Mustafid*; *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil*; Abdurrauf as-Singkili; intertekstualitas; wacana lokalisasi.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet(dengan titik diatas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es(dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa	ṭ	te(dengan titik dibawah)
ظ	žā	ž	zet(dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘_	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qof	q	ge
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el

م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	waw	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	ء	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين	ditulis	Muta'addidah
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	Ditulis	<i>'illah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan *harkat, fathah, kasrah, dan dammah* ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakah al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

اَ فعل	fathah	ditulis	A
إِ ذكر	kasrah	ditulis	fa'ala
أُ يذهب	dammah	ditulis	i
		ditulis	zükira
		ditulis	u
		ditulis	yazhabu

E. Vokal panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis	A
		ditulis	Jahiliyyah
2	fathah + ya' mati تنس	ditulis	a
		ditulis	tansa
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis	i
		ditulis	karim
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis	u
		ditulis	furud

F. Vokal rangkap

1	fathah + ya' mati بينكم	ditulis	Ai
		ditulis	baynakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	au
		ditulis	qawl

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدْتُ	ditulis	u'iddat
لِيْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

الْقُرْآن	ditulis	al-Qur'an
الْقِيَاس	ditulis	al-Qiyas

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءُ	ditulis	as-Syama'
الشَّمْسُ	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	Zāwi al-furud
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad ﷺ, telah membimbing manusia menuju jalan yang benar demi meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Tesis ini merupakan kajian tentang wacana Lokalisasi dalam *Tarjuman al-Mustafid* karya Abdurrauf As-Singkili: Tinjauan intertekstual terhadap unsur *Lubab Al-Ta'wil fi Ma'ani Tanzil*. Dalam proses penyusunannya, peneliti menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari usaha, doa, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya, peneliti menyampaikan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Noorhadi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. dan Bapak Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum. selaku Pembimbing Tesis yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta kemudahan dalam proses penyelesaian tesis ini.
5. Bapak Dr. Mahbub Ghozali selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasihat demi kelancaran studi peneliti.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S2) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak dan Ibu telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berharga kepada peneliti.
7. Seluruh staf tenaga kependidikan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kelancaran administrasi peneliti.
8. Ayahanda Darfiannas dan Ibunda Dahniar tercinta, serta para saudara kandung peneliti yang tersayang kakak Satiawati Sulubara, Nurchamsiah, Ernawati, Kautsar Niara, serta Tawarniate yang telah memberikan dukungan baik material maupun moral serta kehidupan yang terbaik bagi peneliti.
9. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2023 semester Genap Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Mukhlis Anshori Harahap, Jeri Saputra, M. Yusril, Yusuf D.A, Auli Robby Finaldy dan Imam, teman sekalian telah memberikan do'a, dukungan, bantuan dan semangat selama penulisan tesis.

10. Sahabat-sahabat karib, Muhammad Husnul Riska, Syahnun Fu'adi, M. Khalil Firdaus, dan Rehana Azzahrah, terkhusus bagi mereka telah menyemangati dan memberi dukungan dalam melanjutkan studi saya ke Yogyakarta ini.
11. Seluruh pihak lainnya yang belum bisa disebutkan satu persatu oleh peneliti yang turut memberikan dukungan, bantuan, semangat dan do'a yang terbaik.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah Swt. Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga karya ini mendapat ridha Allah Subhanahu wa ta'ala. Amin.



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	I
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	II
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	III
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	IV
MOTTO	V
PERSEMBAHAN.....	VI
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	VIII
KATA PENGANTAR.....	XII
DAFTAR ISI.....	XV
DAFTAR TABEL	XVIII
DAFTAR GAMBAR.....	XIX
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori	25
F. Metode Penelitian	35
G. Sistematika Pembahasan	41
BAB II BIOGRAFI MUFASIR DAN DATA PENELITIAN.....	44
A. Abdurrauf As-Singkili	46
B. Al-Khazin	66
C. Data Penelitian.....	74
BAB III NARASI KISAH <i>TARJUMAN AL-MUSTAFID</i> DENGAN <i>LUBAB AL-TA'WIL FI MA'ANI AL-TANZIL</i>	86
A. Relasi Kisah <i>Tarjuman al-Mustafid</i> dengan <i>Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil</i>	87
1. QS. Al-Baqarah [2]: 2.....	97
2. QS. Al-Baqarah [2]: 49.....	97
3. QS. Al-Baqarah [2]: 55.....	102
4. QS. Al-Baqarah [2]: 79.....	108
5. QS. Al-Baqarah [2]: 226.....	114
6. QS. Al-Baqarah [2]: 240.....	120
7. QS. Al-Baqarah [2]: 258.....	125

8. QS. Ali ‘Imran [3]: 33	132
9. QS. Ali ‘Imran [3]: 35	137
10. QS. Ali ‘Imran [3]: 44	144
11. QS. Ali ‘Imran [3]: 86	149
12. QS. Ali ‘Imran [3]: 152	153
13. QS. An-Nisa’ [4]: 65	158
14. QS. An-Nisa’ [4]: 77	163
15. QS. Al-Ma’idah [5]: 27	168
16. QS. Al-Ma’idah [5]: 103	168
17. QS. Al-Ma’idah [5]: 115	182
18. QS. Al-An’am [6]: 35	188
19. QS. Taha [20]: 82	193
20. QS. Al-Anbiya’ [21]: 83	197
21. QS. An-Nur [24]: 11	204
22. QS. Al-Furqan [25]: 27	212
23. QS. Al-Qaṣaṣ [28]: 7 dan 9	217
24. QS. Al-Qaṣaṣ [28]: 14 dan 15	223
25. QS. Al-Qaṣaṣ [28]: 38	228
26. QS. Al-Fath [48]: 18	233
27. QS. Ar-Rahman [55]: 72	239
28. QS. Al-Mujadilah [58]: 8	243
29. QS. Al-Hasyr [59]: 1 dan 2	249
30. QS. Al-Hasyr [59]: 5	255
31. QS. Al-Mumtahanah [60]: 12	259
32. QS. At-Tahrim [66]: 1	264
B. Sintesis Relasi Vertikal Teks Kisah	269

BAB IV TRANSFORMASI WACANA DAN ADAPTASI PEDAGOGIS

KISAH <i>TARJUMAN AL-MUSTAFID</i>	279
A. Pergeseran Level Analisis (Dari Struktur ke Sistem Wacana)	280
B. Ruang Wacana Tafsir Arab dan Tafsir Melayu	282
1. Struktur Diskursus Tafsir Arab (<i>Lubab al-Ta’wil fi Ma’ani al-Tanzil</i>)	283
2. Struktur Wacana Tafsir Melayu (<i>Tarjuman al-Mustafid</i>)	285
C. Transformasi Sistem Legitimasi (Dari Otoritas Diskursif kepada Otoritas Normatif)	286

D. Transformasi Fungsi Narasi Kisah	287
E. Produksi Makna dalam Konteks Melayu Abad ke-17 (Dimensi Sosiologis)	291
F. Negosiasi dan Persilangan Wacana (Intertekstualitas Horizontal).....	293
G. Sintesis Horizontal.....	295
BAB V PENUTUP	302
A. Kesimpulan.....	302
B. Saran	304
DAFTAR PUSTAKA	306
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	317



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kisah Kaum Bani Israil	93
Tabel 2	Kisah Pembantaian Anak Oleh Firaun	97
Tabel 3	Kisah Bani Israil di Bukit Tursina.....	103
Tabel 4	Kisah Yahudi Mengubah Ciri-ciri Nabi Pada Taurat.....	109
Tabel 5	Kisah Praktik Ila' (Menjauhi Istri)	115
Tabel 6	Kisah Ketentuan Masa Perempuan Beridrah.....	121
Tabel 7	Kisah Perdebatan Ibrahim dan Namrud Tentang Ketuhanan	126
Tabel 8	Kisah Klaim Yahudi Sebagai Pengikut Ibrahim.....	133
Tabel 9	Kisah Nazar Istri'Imran.....	138
Tabel 10	Kisah Pengundian Pengasuh Maryam.....	144
Tabel 11	Kisah Pengingkaran Yahudi Terhadap Nabi Muhammad.....	149
Tabel 12	Kisah Kekalahan Muslimin Pada Perang Uhud	154
Tabel 13	Kisah Sabit bin Qais bin Syammas	158
Tabel 14	Kisah Larangan Berperang.....	164
Tabel 15	Kisah Qabil dan Habil Berqurban	175
Tabel 16	Kisah Kepercayaan Jahiliyah	169
Tabel 17	Kisah Nabi Isa Berdoa Meminta Hidangan.....	183
Tabel 18	Kisah Permintaan Tanda Kenabian oleh Quraisy	189
Tabel 19	Kisah Nabi Musa dan Perjalanan ke Tur.....	194
Tabel 20	Kisah Nikmat dan Ujian Nabi Ayyub.....	198
Tabel 21	Kisah Tuduhan Dusta terhadap Aisyah	205
Tabel 22	Kisah Syahadat Uqbah ibn Abi Mu'it	213
Tabel 23	Kisah Penyelamatan Nabi Musa oleh Asiyah	218
Tabel 24	Kisah Pengasingan Nabi Musa dari Negeri Firaun	224
Tabel 25	Kisah Kesombongan Firaun dan Klaim Membunuh Tuhan Musa	229
Tabel 26	Kisah Diplomasi Nabi di Hudaibiyah	234
Tabel 27	Kisah Kenikmatan Surga bagi Orang Beriman	239
Tabel 28	Kisah Perilaku Najwa (Bisik-Bisik) dan	244
Tabel 29	Kisah Perjanjian dan Pengkhianatan Bani Nadir	251

Tabel 30 Kisah Penebangan Kurma dan Legitimasi Wahyu	256
Tabel 31 Kisah Bai'at Perempuan Kepada Fathu Makkah	260
Tabel 32 Kisah Pengharaman Mariah dan Teguran Wahyu	265
Tabel 33 Tipologi Mekanisme Intertekstual dalam Tarjuman al-Mustafid terhadap Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani Tanzil	274

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Penerapan Teori Intertekstualitas Julia Kristeva	33
Gambar 4. 1 Hasil Temuan Horizontal Narasi Kisah Tarjuman al-Mustafid dengan Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani Tanzil	297



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan tafsir Al-Qur'an di Nusantara merupakan bagian penting dari sejarah intelektual Islam, menunjukkan bahwa tradisi penafsiran tidak hanya berkembang di pusat-pusat keilmuan Timur Tengah, tetapi juga mengalami perkembangan yang signifikan di kawasan Asia Tenggara.¹ Perkembangan tersebut ditandai dengan lahirnya berbagai karya tafsir yang memperkaya khazanah keilmuan Islam, sekaligus menunjukkan keterlibatan aktif ulama Nusantara dalam membangun tradisi penafsiran Al-Qur'an.² Di antara karya-karya tersebut, *Tarjuman al-Mustafid* karya Abdurrauf as-Singkili (w. 1693 M) menempati posisi yang penting karena dikenal sebagai tafsir lengkap pertama di Nusantara.³ Kehadiran karya ini menandai perkembangan tradisi tafsir di kawasan Melayu sekaligus memperlihatkan bahwa Nusantara telah menjadi bagian dari jaringan keilmuan Islam yang lebih luas.⁴ Oleh karena itu, *Tarjuman al-Mustafid* memiliki kedudukan yang strategis dalam kajian tafsir Nusantara,

¹ Helmiati, *Sejarah Islam Asia Tenggara*, ed ke-1. (Pekanbaru: Lembaga penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014), 6. Anggita Putri, Aliya Wandari, dan Munir, "Ulama-ulama Penyebar Agama Islam Di Kawasan Melayu dan Karyanya", *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, vol. 9, no. 12 Desember 2025, 318.

² Klawing Arjuna dan Elya Munfarida, "Studi Terjemah Al Quran Kawasan Asia Tenggara", *Jurnal Asy-Syukriyyah*, vol. 24, no. 2 November 2023, 140.

³ Miftahuddin, "Tarjuman Al Mustafid: Khazanah Tafsir Berbahasa Melayu Pertama Di Nusantara," *Madania Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, vol. 11, no. 2 Desember 2017, 120.

⁴ Adinda Nuril Laili, *et.al*, "Studi Kitab Tafsir Nusantara Turjuman Al Mustafid (Tafsir Turjuman Al Mustafid Karya Abdurrauf Al Singkili: Tafsir Melayu Pertama di Indonesia)." *Interdisciplinary Explorations in Research Journal*, vol. 4, no. 1 Januari 2026, 145-146.

menjadi salah satu representasi perkembangan tradisi penafsiran Al-Qur'an di kawasan ini.

Kedudukan *Tarjuman al-Mustafid* tidak dapat dilepaskan dari jaringan keilmuan Islam yang menghubungkan Nusantara dengan Timur Tengah melalui tradisi pembelajaran, transmisi, dan penulisan karya-karya tafsir.⁵ Hubungan tersebut tercermin dari sejumlah kitab tafsir Arab yang disebutkan Abdurrauf as-Singkili sebagai rujukan dalam penyusunan tafsirnya, antara lain *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil* karya Ala' ad-Din al-Khazin, *Anwar al-Tanzil* karya al-Baidhawi,⁶ *al-Kashf wa al-Bayan* karya ats-Tsa'labi, *Tafsir al-Jalalayn*, *Manafi' al-Qur'an*,⁷ dan *Ma'alim al-Tanzil* karya al-Baghawi.⁸ Penyebutan sumber-sumber tersebut menunjukkan bahwa penyusunan *Tarjuman al-Mustafid* berlangsung dalam tradisi keilmuan Islam yang telah berkembang sebelumnya.⁹ Di antara berbagai rujukan tersebut, *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil* memiliki kedudukan yang paling penting, karena disebutkan secara eksplisit dalam kolofon *Tarjuman al-Mustafid* sebagai salah satu sumber utama penafsirannya.¹⁰ Kejelasan penyebutan memberikan dasar yang kuat untuk menelusuri hubungan antara kedua tafsir secara lebih mendalam.

⁵ A. H. Johns, "The Qur'an in the Malay World : Reflections on 'Abd Al-Ra'Uf of Singkel," *Journal of Islamic Studies*, vol. 9, no. 2 1998, 120.

⁶ Abdurrauf As-Singkili, *Tarjuman Al-Mustafid*, ed. Abdurrauf Al-Daruri Al-Azhari, ed ke-4. (Kairo: al-Bab al-Halabi, 1902), 610.

⁷ Arivaie Rahman, "Tafsir Tarjuman Al-Mustafid Karya Abd Al-Rauf Al-Fansuri: Diskursus Biografi, Kontestasi Politis-Teologis Dan Metodologi Tafsir," *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, vol. 42, no. 1, 2018, 12.

⁸ Moh. Jamalul Lail, M. Riyan Hidayat, dan Roma Wijaya, "Epistemology of Nusantara Exegesis in the 17th Century: A Study of Tarjuman Al-Mustafid by Abdurrauf Al-Singkili," *QOF*, vol. 8, no. 2 Desember 2024, 211.

⁹ A. H. Johns, "The Qur'an in the Malay World : Reflections on 'Abd Al-Ra'Uf of Singkel," *Journal of Islamic Studies*, vol. 9, no. 2 1998, 120

¹⁰ Abdurrauf As-Singkili, *Tarjuman Al-Mustafid*, 610.

Sebagai salah satu tafsir yang berpengaruh dalam tradisi tafsir klasik, *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil* dikenal luas dan digunakan sebagai rujukan di berbagai wilayah Islam, termasuk Nusantara.¹¹ Berbagai penelitian juga telah menunjukkan bahwa *Tarjuman al-Mustafid* karya Abdurrauf as-Singkili memiliki hubungan yang erat dengan *Lubab al-Ta'wil*,¹² sehingga keberadaan kitab tersebut dipandang sebagai salah satu sumber utama dalam penyusunan tafsir Melayu tersebut.¹³ Akan tetapi, pengakuan baik dari Abdurrauf dan para peneliti tersebut hanya menjelaskan keberadaan sumber rujukan, belum menjelaskan bagaimana hubungan tersebut bekerja dalam proses penyusunan *Tarjuman al-Mustafid*.

Persoalan tersebut menyisakan ruang kajian lanjutan, seharusnya bukan lagi mengenai ada atau tidaknya hubungan antara *Lubab al-Ta'wil* dan *Tarjuman al-Mustafid*, melainkan kajian harus membahas bagaimana unsur-unsur tafsir dari *Lubab al-Ta'wil* yang dihadirkan kembali ke dalam *Tarjuman al-Mustafid*. Kajian seperti ini akan memperlihatkan bagaimana cara Abdurrauf as-Singkili memanfaatkan dan menyusun kembali unsur-unsur tafsir dari *Lubab al-Ta'wil*, sehingga memperoleh penjelasan yang memadai, hasilnya kemudian menjadi loncatan keilmuan tentang tafsir dan tidak lagi berada dalam pengakuan

¹¹ Marlinda, Hasmulyadi, dan Juswandi, "The Exegetical Methodology of Al-Khazin (Lubab Al-Ta'wil Fi Ma'Ani Al-Tanzil)," *Journal of Quranic Studies*, vol. 3, no. 1 Juni 2025, 153.

¹² Zainuddin, "The Influence of Intertextuality in the Manuscript *Tarjuman Al-Mustafid* by Sheikh 'Abd Al-Ra'Uf Ali Al-Fanshuri Al-Jawi," *El-Sunan: Journal of Hadith and Religious Studies*, vol. 2, no. 2 Oktober 2024, 224.

¹³ Saifuddin dan Wardani, *Tafsir Nusantara, Analisis Isu-Isu Gender...*, 66-67.

hubungan. Sehingga pembahasan menjadi lanjutan dan bukan sekadar mengulang yang sudah disebutkan dalam *Tarjuman al-Mustafid* sendiri.¹⁴

Unsur-unsur tafsir dalam *Lubab al-Ta'wil* mencakup berbagai bentuk penafsiran, seperti penjelasan kebahasaan, hukum, akidah, dan narasi kisah.¹⁵ Penelitian ini memusatkan perhatian pada narasi kisah, karena bagian tersebut merupakan unit penafsiran yang mempertemukan riwayat, sebab turun ayat, tokoh, dialog, dan alur peristiwa dalam satu konstruksi naratif yang utuh. Kompleksitas unsur-unsur tersebut menjadikan narasi kisah sebagai bagian yang paling representatif, untuk mengamati hubungan tekstual antara *Lubab al-Ta'wil* dan *Tarjuman al-Mustafid* dan menemukan simpulan. Pembahasan tentang kisah akan mencakup perbandingan penafsiran dari keseluruhan kitab tanpa berpengaruh dari rujukan lain. Secara khusus, objek penelitian seperti ini belum pernah dijadikan sebagai korpus oleh peneliti sebelumnya dalam menjelaskan hubungan tekstual antara kedua tafsir.

Kajian terhadap *Tarjuman al-Mustafid* sendiri, telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Dimulai dari masa kolonial, karya ini cenderung dipandang sebagai reproduksi atau terjemahan dari tafsir Arab, sehingga Abdurrauf as-Singkili lebih ditempatkan sebagai penerima tradisi keilmuan Timur Tengah.¹⁶ Cara pandang tersebut lahir dari kecenderungan orientalisme yang melihat perkembangan keilmuan Islam di Nusantara sebagai

¹⁴ Nik Rushdi Hassan dan Paul Benjamin Lowry, "Seeking Middle-Range Theories in Information Systems Research," *Information Systems Journal* 25, no. 5 2015, 14-15.

¹⁵ Juswandi, "The Exegetical Methodology of Al-Khazin, 156.

¹⁶ Snouck Hurgronje, *The Acehnese volume II*, terj. A. W. S. O'sullivan, (Leyden: E. J. Brill, 1906), 5.

perpanjangan tradisi Timur Tengah, sehingga ulama Melayu lebih diposisikan sebagai penerima daripada pengembang pengetahuan Islam.¹⁷ Akibatnya, kontribusi intelektual Abdurrauf as-Singkili dalam penyusunan *Tarjuman al-Mustafid* kurang memperoleh perhatian secara proporsional, hubungan antara *Tarjuman al-Mustafid* dengan kitab-kitab tafsir Arab lebih banyak dipahami sebagai hubungan ketergantungan.¹⁸ Pandangan tersebut mendorong perlunya pembacaan kembali terhadap posisi *Tarjuman al-Mustafid* dalam sejarah tafsir Nusantara, agar karya ini tidak lagi hanya dipahami sebagai reproduksi tafsir Arab pasif, tetapi sebagai bagian dari dinamika intelektual Islam di kawasan Melayu.¹⁹

Keterbatasan pandangan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *Lubab al-Ta'wil* dan *Tarjuman al-Mustafid* memerlukan pendekatan lanjutan, tidak hanya mampu menunjukkan adanya sumber rujukan, tetapi juga menjelaskan realitas hubungan antarteks yang membentuk konstruksi penafsiran.²⁰ Dalam konteks ini, teori intertekstualitas Julia Kristeva dipandang relevan, karena memandang setiap teks sebagai bagian dari jaringan teks lain yang saling menyerap dan bertransformasi.²¹ Dengan demikian, teori ini

¹⁷ Ahmad Mudzakkir et al., "History of the Development of Orientalism: Its Influence on the Modern Islamic World," *Journal of Indonesian Islamic Studies*, vol. 4, no. 1 Oktober 2024, 34.

¹⁸ Saifuddin dan Wardani, *Tafsir Nusantara, Analisis Isu-Isu Gender Dalam Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab Dan Tarjuman Al-Mustafid Karya 'Abd Al-Ra'uf Singkel*, ed. ke-1, (Yogyakarta: Ikis, 2017), 65-67.

¹⁹ Nurliana Damanik, *Metodologi Studi Islam I*, ed Buku Ajar, (Medan: Perpustakaan UINSU), 2021, 7.

²⁰ Arivaie Rahman, "Tafsir Tarjuman Al-Mustafid...", 12. Moh. Jamalul, "Epistemology of Nusantara...", 211.

²¹ Era Octafiona, "Kajian Intertekstualitas Dalam Karya Sastra Indonesia Kontemporer," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol. 4, no. 02 Agustus 2024, 653.

digunakan bukan lagi untuk membuktikan adanya hubungan sumber, melainkan untuk menjelaskan dan menyimpulkan bagaimana hubungan tersebut bekerja dalam proses penyusunan *Tarjuman al-Mustafid*.

Untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antarteks tersebut dilakukan melalui narasi kisah (قصة) yang terdapat dalam *Tarjuman al-Mustafid*. Pemilihan korpus ini didasarkan pada penelusuran awal terhadap teks yang menunjukkan adanya tiga puluh dua narasi kisah yang secara eksplisit berkaitan langsung dengan *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil*.²² Narasi-narasi tersebut dipilih karena memberikan ruang yang lebih jelas untuk mengamati hubungan antara teks rujukan dan teks hasil, baik pada tingkat struktur narasi, pola penyajian, maupun penyampaian makna.²³ Oleh karena itu, korpus penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mewakili keseluruhan isi *Tarjuman al-Mustafid*, melainkan difokuskan pada bagian yang paling dibutuhkan untuk menjelaskan hubungan antarteks antara kedua tafsir.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji hubungan *Tarjuman al-Mustafid* dengan *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil* melalui perspektif intertekstualitas. Penelitian ini tidak berfokus pada penelusuran sumber rujukan ataupun pembuktian adanya pengaruh semata, melainkan pada penjelasan mengenai makna dibalik hubungan antarteks yang membentuk penyusunan *Tarjuman al-Mustafid*. Melalui analisis tersebut, penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana unsur-unsur tafsir dalam *Lubab*

²² Abdurrauf As-Singkili, *Tarjuman Al-Mustafid*, 610.

²³ Khafidhoh, "Penafsiran Intertekstualitas: Telaah Konsep Hermeneutika Komaruddin Hidayat," *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, vol. 14, no. 01 2019, 108.

al-Ta'wil dihadirkan kembali, dimanfaatkan, dan dikonstruksi ke dalam *Tarjuman al-Mustafid*, sehingga dapat dipahami peran Abdurrauf as-Singkili sebagai mufasir yang tidak sekadar mengutip sumber, tetapi mengembangkan dan menyusun kembali pengetahuan tafsir Arab ke dalam tradisi intelektual Melayu. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan yang lebih utuh mengenai konstruksi pembuatan *Tarjuman al-Mustafid* serta memperkaya kajian sejarah intelektual tafsir di Nusantara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian ini, maka terdapat dua poin garis besar yang menjadi rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana struktur kisah (قصة) dari *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil* dalam penyusunan tafsir *Tarjuman al-Mustafid*?
2. Bagaimana pengalihan kisah dari *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil* dalam pembentukan penafsiran pada *Tarjuman al-Mustafid*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan relasi intertekstual antara *Tarjuman al-Mustafid* dan *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil* dalam penafsiran kisah-kisah al-Qur'an, serta menempatkan teks tersebut dalam jaringan tradisi tafsir Islam. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk:

1. Mengungkap pola hubungan antara *Tarjuman al-Mustafid* dan *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil* dalam konstruksi penafsiran.
2. Menjelaskan bentuk transformasi dan lokalisasi kisah al-Qur'an yang dilakukan Abdurrauf as-Singkili dalam tradisi tafsir Melayu.

Sedangkan Kegunaan penelitian diarahkan secara teoritis dan praktis, secara teoritis merupakan kegunaan dari penelitian ini dalam tradisi ilmu tafsir, sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu tafsir, khususnya dalam kajian relasi antar-tafsir melalui pendekatan intertekstualitas.
2. Memperkaya kajian tafsir Nusantara dalam memahami proses lokalisasi dan transformasi tafsir Arab ke dalam tradisi Melayu.
3. Mengembangkan penerapan teori intertekstualitas Julia Kristeva dalam studi al-Qur'an dan tafsir.
4. Memberikan kontribusi terhadap kajian wacana keislaman, khususnya mengenai perubahan fungsi narasi tafsir dalam sistem komunikasi religius Melayu.
5. Memperluas kajian transmisi dan genealogis teks dalam tradisi intelektual Islam.

Kegunaan secara praktis, berupa dampak yang diberikan dari pembahasan tentang *Tarjuman al-Mustafid*, sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai posisi *Tarjuman al-Mustafid* dalam tradisi tafsir Nusantara dan keterhubungannya dengan *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil*.
2. Membantu memperjelas bentuk lokalisasi wacana tafsir yang dilakukan Abdurrauf as-Singkili dalam menyesuaikan penafsiran dengan konteks sosial dan masyarakat Melayu.
3. Menjadi rujukan akademik bagi mahasiswa, peneliti, dan pengkaji tafsir dalam meneliti transformasi dan adaptasi tafsir di dunia Melayu.
4. Menjadi dasar pengembangan penelitian lanjutan mengenai penerjemahan, transmisi keilmuan Islam, serta adaptasi teks keagamaan dalam tradisi Nusantara.

D. Tinjauan Pustaka

Berbagai penelitian terdahulu yang membahas terkait tema dan variabel serupa dengan penelitian ini, dihadirkan agar mengetahui letak perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, disajikan dalam beberapa tema studi, yaitu lokalisasi tafsir, Intertekstual tafsir, *Tarjuman al-Mustafid*, dan *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil*.

1. Studi Lokalisasi

Kajian mengenai lokalisasi berkembang sebagai pendekatan yang menjelaskan proses penyesuaian teks ketika berpindah ke lingkungan budaya yang berbeda. Anthony Pym memandang lokalisasi sebagai proses adaptasi

agar teks dapat berfungsi dalam masyarakat penerima,²⁴ sedangkan Miguel A. Jiménez-Crespo menjelaskan bahwa lokalisasi melibatkan penyesuaian linguistik dan sosio-kultural yang melampaui sekadar penerjemahan bahasa.²⁵ Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa lokalisasi dipahami sebagai proses adaptasi teks sesuai dengan kebutuhan masyarakat penerima.

Kajian lokalisasi dalam konteks Islam kemudian berkembang melalui penelitian mengenai islamisasi dan vernakularisasi pengetahuan di dunia Melayu. Anthony H. Johns menunjukkan bahwa penyebaran Islam berlangsung melalui penggunaan bahasa Melayu sebagai media penyampaian ajaran Islam.²⁶ Syed Muhammad Naquib al-Attas menjelaskan bahwa islamisasi membentuk bahasa Melayu menjadi bahasa ilmu keislaman,²⁷ sedangkan Vladimir Braginsky menunjukkan bahwa tradisi intelektual Melayu berkembang melalui adaptasi kreatif terhadap warisan intelektual Islam.²⁸ Penelitian-penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pengetahuan Islam diterima melalui proses penyesuaian dengan bahasa dan budaya lokal.

Perhatian terhadap lokalisasi selanjutnya berkembang pada kajian transmisi pengetahuan Islam dari Timur Tengah ke Nusantara. Anthony Reid

²⁴ Anthony Pym, *The Moving Text: Localization, Translation, and Distribution* (Tarragona: Intercultural Studies Group, Universitat Rovira i Virgili, 2004), 27-28.

²⁵ Miguel A. Jiménez-Crespo, "Localisation Research in Translation Studies: Expanding the Limits or Blurring the Lines?," dalam *The Routledge Handbook of Translation and Technology* (London: Routledge, 2019), 26-27.

²⁶ Anthony H. Johns, "Quranic Exegesis in the Malay World: In Search of a Profile," dalam *Approaches to the History of the Interpretation of the Qur'an*, ed. Andrew Rippin (Oxford: Clarendon Press, 1988), 257-287.

²⁷ Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Islam dalam Sejarah dan Kebudayaan Melayu* (Bandung: Mizan, 1990), 24-26.

²⁸ Vladimir Braginsky, *The Heritage of Traditional Malay Literature: A Historical Survey of Genres, Writings and Literary Views* (Leiden: KITLV Press, 2004), 112-116.

menjelaskan bahwa perkembangan Islam di Asia Tenggara berlangsung melalui interaksi dengan masyarakat lokal.²⁹ Martin Van Bruinessen menunjukkan bahwa transmisi tersebut berlangsung melalui jaringan ulama dan kitab,³⁰ sedangkan Oman Fathurahman memperlihatkan bahwa manuskrip Nusantara menjadi media reproduksi pengetahuan Islam dalam konteks lokal.³¹ Kajian-kajian tersebut menunjukkan bahwa transmisi pengetahuan Islam berlangsung bersamaan dengan proses adaptasi terhadap kebutuhan masyarakat penerima.

Dalam bidang tafsir, kajian lokalisasi berkembang melalui penelitian tentang vernakularisasi Al-Qur'an dan tafsir. Mursalim menjelaskan bahwa vernakularisasi bertujuan mendekatkan pemahaman Al-Qur'an kepada masyarakat lokal.³² Penelitian Lilik Faiqoh menunjukkan bahwa *Tafsir Faiḍ al-Raḥman* membangun proses vernakularisasi melalui penggunaan bahasa dan ekspresi lokal sehingga makna Al-Qur'an lebih dekat dengan pengalaman masyarakat.³³ Penelitian Dindin Moh. Saepudin, memperlihatkan bahwa tafsir berbahasa Sunda merupakan hasil perjumpaan

²⁹ Anthony Reid, *Southeast Asia in the Age of Commerce 1450-1680, vol. 1, The Lands Below the Winds* (New Haven: Yale University Press, 1988), 129-134.

³⁰ Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Gading Publishing, 2015), 57-82.

³¹ Oman Fathurahman, *Tarekat Syattariyah di Minangkabau: Teks dan Konteks* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 103-104.

³² Mursalim, "Vernakularisasi Al-Qur'an di Indonesia (Suatu Kajian Sejarah Tafsir Al-Qur'an)," *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, vol. 16, no. 1 Juni 2014, 58-59.

³³ Lilik Faiqoh, "Vernakularisasi dalam Tafsir Nusantara: Kajian atas Tafsir Faiḍ al-Raḥman Karya KH. Sholeh Darat al-Samarani," *Living Islam: Journal of Islamic Discourse*, vol. 1, no. 1 Juni 2018, 107-108.

antara tradisi tafsir Islam yang bersifat global dengan kebutuhan sosio-keagamaan masyarakat lokal.³⁴

Penelitian Wendi Parwanto menemukan bahwa proses lokalisasi dalam tafsir diwujudkan melalui penyesuaian diksi dan penafsiran terhadap realitas sosial masyarakat penerima.³⁵ Penelitian Jajang A. Rohmana menunjukkan bahwa penerjemahan Al-Qur'an dalam bahasa lokal menjadi media dakwah dan sekaligus sebagai sarana penyebaran pengetahuan Islam kepada masyarakat.³⁶ Penelitian Wahyuni Nuryatul Choiroh memperlihatkan bahwa *Tafsir Nur al-Ihsan* melakukan vernakularisasi melalui penyesuaian bahasa, bentuk penafsiran, dan penyampaian pesan keagamaan sesuai dengan konteks masyarakat Melayu.³⁷ Penelitian-penelitian tersebut berhasil memetakan lokalisasi tafsir melalui vernakularisasi bahasa dan penyesuaian penafsiran, namun belum mengkaji *Tarjuman al-Mustafid* secara khusus.

Kajian yang secara langsung berkaitan dengan *Tarjuman al-Mustafid* dilakukan oleh Ervan Nurtawab, penelitiannya menunjukkan bahwa penerjemahan dalam *Tarjuman al-Mustafid* merupakan proses transfer budaya yang menyesuaikan konsep-konsep teologis dengan horizon

³⁴ Dindin Moh. Saepudin, "Vernakularisasi Tafsir Al-Qur'an di Indonesia Abad ke-20: Studi Kasus Tafsir Berbahasa Sunda" (Disertasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

³⁵ Wendi Parwanto, "Vernakularisasi Tafsir Al-Qur'an di Kalimantan Barat (Studi atas Tafsir Ayat as-Siyam Karya Muhammad Basiuni Imran)," *Shufuf*, vol. 15, no. 1 Juni 2022.

³⁶ Jajang A. Rohmana, "Qur'an Translation and Reformist Da'wa: Ideology, Literacy, and Modernity in West Java," *Journal of Qur'anic Studies* vol. 26, no. 2 Agustus 2024.

³⁷ Wahyuni Nuryatul Choiroh, "Vernacularization in Malaysian Tafsir: A Study of Tafsir Nūr al-Ihsān by Muhammad Sa'id al-Kedahi," *At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir* vol. 9, no. 1, Juni 2024, 117–123.

pemahaman masyarakat Melayu tanpa mengubah substansi ajaran Islam.³⁸ Penelitian selanjutnya oleh Al-Fahrizal dan Khofawati Khoiriyyah memosisikan *Tarjuman al-Mustafid* sebagai tafsir kompilatif-vernakular yang dibangun melalui sintesis berbagai tafsir Arab sesuai konteks Melayu.³⁹ Meskipun kesimpulan dari mereka telah jelas menyatakan bahwa alih bahasa sebagai bentuk lokal secara umum, tetapi kedua penelitian tersebut belum mengkaji secara khusus pada kisah sebagai hubungan langsung antara *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil* dengan *Tarjuman al-Mustafid* sebagai proses lokalisasi tafsir dari keseluruhan kitab.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, kajian lokalisasi masih berfokus pada vernakularisasi bahasa, transmisi pengetahuan Islam, dan karakteristik tafsir lokal. Belum terdapat penelitian yang secara khusus menjelaskan bagaimana unsur-unsur *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil* diolah dan dilokalisasikan dalam *Tarjuman al-Mustafid*. Oleh karena itu, pembaruan penelitian ini adalah mengisi kekosongan tersebut dengan menelaah keseluruhan kisah dalam *Tarjuman al-Mustafid* melalui analisis intertekstual terhadap unsur-unsur *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil*.

2. Studi Intertekstual Tafsir

Kajian intertekstual tafsir berkembang secara pesat dan telah menjadi pendekatan yang mampu menyingkap lebih empiris dan rasional tentang

³⁸ Ervan Nurtawab, "The Problems of Translation in Turjuman al-Mustafid: A Study of Theological and Eschatological Aspects," *Studia Islamika*, vol. 18, no. 1 April 2011, 33-51.

³⁹ Al-Fahrizal dan Khofawati Khoiriyyah, "Compilative Vernacular Tafsir Tarjuman Al-Mustafid" Analysis of Sources, Methods, and Contextualization in Khazanah Islam Nusantara," *al-Munir: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 7, no. 2 Desember 2025.

hubungan antar-teks keagamaan. Penelitian seperti Zulhamdi dan Noor menunjukkan narasi Al-Qur'an terbentuk melalui jejaring wacana,⁴⁰ kemudian disusul oleh penelitian tentang perbandingan teks pada kitab suci. Oleh Naizatul Zulfa, menganalisis relasi Al-Qur'an dan Perjanjian Lama tentang kisah Nabi Ibrahim.⁴¹ Dari tingkat doktoral, kajian intertekstual yang semakin mapan oleh penelitian Ulyn Nuha tentang huruf *muqatta'ah* sebagai bentuk dari fenomena interteks historis kritis.⁴² Selain itu, dari Fatkhiyatus Su'adah tentang kisah dua orang pemilik kebun pada QS. al-Kahfi⁴³ dan penelitian Muhammad Abqori terkait konsep *auliya'* dalam kitab *Tafsir ibn Thahawi*.⁴⁴ Penelitian mereka memberikan gambaran bahwa intertekstualitas mampu dijadikan sebagai kerangka kerja utama untuk membaca dinamika teks Al-Qur'an atau konteks tekstual tafsir. Studi berbagai peneliti ini, menunjukkan bahwa intertekstualitas dapat berjalan dengan baik di berbagai level kajian, mulai dari berbentuk narasi, pembahasan ayat tematik, hingga epistemologi tafsir.

Kajian intertekstual pada ruang lingkup tafsir Nusantara, khususnya bagi teks-teks Melayu dan lokal lainnya. penelitian dari Afif Hamid yang

⁴⁰ Zulhamdani, Md. Noor bin Hussin, "Reconceptualizing Quranic Narratives: A Study of Intertextual Approaches in Western Academia," *ZAD Al-Mufasssir*, vol. 7, no. 1 Februari 2025.

⁴¹ Nailatuz Zulfa, "The Story of Sacrifice in the Qur'an and the Bible: Julia Kristeva's Intertextual Approach," *MUŞHAF: Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan*, vol. 2, no. 2 Juni 2022.

⁴² Muhammad Ulyn Nuha, "Tarjih Penafsiran Huruf Muqatta'ah Al-Qur'an Perspektif Intertekstualitas," *Institut PTIQ Jakarta*, (Disertasi, Repository Institut PTIQ Jakarta, 2022).

⁴³ Fatkhiyatus Su'adah, "Quranic Intertextuality and Youth Lifestyle: A Textual Analysis of the Two Gardeners in Surah Al-Kahf," *DISORAT Journal of Islamic Studies*, vol. 8, no. 2 Desember 2023.

⁴⁴ Muhammad Abqari, "Auliya' dalam Surat Al-Maidah Ayat 51 Menurut Tafsir Ibnu Thahawi: Studi Intertekstualitas", Tesis, (Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

menganalisis relasi intertekstual antara tafsir Melayu klasik dan Alkitab,⁴⁵ Tafsir lokal seperti *Tafsir Pase* dianalisis oleh Nuril Fajri menggunakan pendekatan intertekstualitas,⁴⁶ serta Rozin menganalisis *Tasir Firdaws al-Na'im*, memperlihatkan bentuk teks tafsir Madura dikonstruksi melalui jejaring rujukan hadis, fikih, dan tafsir terdahulu.⁴⁷ Pada lingkungan akademik Yogyakarta sendiri, Moch Abdau Khairol Wildan mengkaji *Tafsir al-Bayan* tentang interteks yang terkandung.⁴⁸ Selain itu penelitian penting juga datang dari Zainuddin, *Tarjuman al-Mustafid* sebagai objek penelitian ditelaah tentang potensi intertekstualitas berdasarkan manuskripnya.⁴⁹ Secara keseluruhan dari para peneliti, bahwa intertekstualitas tidak terbatas untuk membaca teks Arab klasik, tetapi secara produktif dapat mengkaji tafsir Nusantara.

Penelitian yang telah dilakukan berhasil dalam memetakan bentuk transformasi, ekspansi, *excerpt*, paralel, dan dialog antarteks yang membentuk sebuah tafsir. Seperti penelitian perbandingan yang dilakukan Muhammad Solahuddin, antara *Tafsir al-Manar* dengan *Tafsir al-Azhar*

⁴⁵ Abdur Rahman Nor Afif Hamid, "Intertekstualitas Alkitab Dalam Tafsir Qur'an Karangan Zainuddin Hamidy Dan Fachruddin HS (Kajian Semiotika Intertekstualitas Julia Kristeva)", Tesis, (Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2023.

⁴⁶ Fajri Nuril, "Corak Terjemahan Al-Qur'an Bentuk Nadzam (Kajian Intertekstualitas Dalam Tafsir Pase)", Tesis, (Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

⁴⁷ Moh. Rozin, "Ortodoksi Tafsir Indonesia (Telaah Tekstualitas Dan Intertekstualitas Tafsir Firdaws Al-Na'im Karya Kiai Thaifur Ali Wafa)", Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.

⁴⁸ Moch Abdau Khairol Wildan, "Intertekstualitas Dalam Taafsir Al-Bayan Fi Ma'ani Al-Qur'an Karya Shodiq Hamzah Usman (Analisis Semiotik Intertekstual Julia Kristeva)", Tesis, Repository IIQ An Nur Yogyakarta, 2024.

⁴⁹ Zainuddin Zainuddin, "The Influence of Intertextuality in the Manuscript Tarjuman Al-Mustafid by Sheikh 'Abd Al-Ra'Uf Ali Al-Fanshuri Al-Jawi," *El-Sunan: Journal of Hadith and Religious Studies*, vol. 2, no. 2 Oktober 2024.

memperlihatkan teks tafsir membentuk wacana baru.⁵⁰ Sementara dari Egi Tanadi, mengembangkan intertekstualitas mengarah kepada analisis diskursif Qur'anic Studies.⁵¹ Penelitian Muhammad Imam dalam konteks naratif, menunjukkan bagaimana kisah Al-Qur'an dibangun melalui interteks agama-agama sebelum Islam.⁵² Pada sisi lain, penelitian terkait dengan tafsir Nusantara oleh Riddell⁵³ dan Salman Harun⁵⁴ memperjelas kerangka historis perkembangan teks tafsir lokal. Namun, penelitian ini secara keseluruhan masih terbatas, tidak terdapat secara khusus memfokuskan dalam analisis relasi intertekstual untuk melihat unsur *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil* dalam *Tarjuman al-Mustafid*, terutama pada aspek *kisah* (قصة) sebagai bagian struktur naratif yang di adopsi oleh Abdurrauf as-Singkili.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, tampak kajian intertekstualitas terhadap tafsir Nusantara banyak dilakukan dari berbagai konteks, namun secara spesifik belum menysasar terhadap analisis naratif unsur *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil* pada *Tarjuman al-Mustafid* dalam hal kisah secara menyeluruh. Kesempatan analisis ini menjadi pembeda dalam peta kajian pada analisis dalam penelitian ini, selain mengandung

⁵⁰ Muhammad Sholahudin, "Intertekstualitas Tafsir: Studi Pengaruh Tafsir Al-Manar Terhadap Tafsir Al-Azhar", Disertasi, Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.

⁵¹ Egi Tanadi, "Intertekstualitas Al-Qur'an Formasi Diskursif Fragmentasi Epistemologis, Dan Signifikansi Metodologis", Tesis, Institusional Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

⁵² Muhammad Imam, "Kisah Nabi Yunus Dalam Al-Quran Dan Al-Kitab (Analisis Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva)," *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, vol. 8, no. 3 2025. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i3.1471>.The.

⁵³ Peter. G Riddell, *Islam and the Malay- Indonesian World: Transmission and Responsess*, (London: Universitas Of Hawai'i Press Honolulu, 2001).

⁵⁴ Salman Harun, "Hakekat Tafsir Tarjuman Al-Mustafid Karya Syekh Abdurrauf Singkel", Disertasi, Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1988.

kajian tentang wacana lokalisasi teks, juga berfokus pada analisis berbasis intertekstualitas terhadap unsur *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil* sebagai bentuk transfer oleh Abdurrauf as-Singkili ke dalam Tafsir Melayu. oleh karenanya, penelitian ini dalam literatur sebagai bentuk baru dari kekosongan penelitian sebelumnya, secara sistematis membedah struktur naratif antara dua karya tersebut. juga melakukan pemetaan ideologi penafsiran dari proses perpindahan narasi oleh Abdurrauf as-Singkili yang tersembunyi dibalik perilakunya. Sehingga dengan hal baru dalam intertekstualitas ini, menjadi kontribusi yang pada khazanah tafsir Nusantara.

3. Studi *Tarjuman al-Mustafid*

Perdebatan tentang karakter *Tarjuman al-Mustafid* diawali oleh klaim orientalis seperti Snouck Hurgronje, karya ini dinilai sebagai terjemahan Arab tanpa kreativitas lokal atau pasif. Klaim tersebut kemudian dikritisi oleh sarjana kontemporer, terutama dari Peter G. Riddell menunjukkan bahwa terdapat restrukturisasi penafsiran secara aktif yang dilakukan oleh Abdurrauf as-Singkili, bukan sekadar memindahkan bahasa Arab ke bahasa Melayu.⁵⁵ Pandangan ini kemudian oleh Salman Harun diperkuat dengan menegaskan bahwa penafsiran Abdurrauf as-Singkili melalui proses pengolahan makna yang kompleks, tentu tidak dapat direduksi sebagai translasi mekanis.⁵⁶ Semakin jelas ketika Islah Gusmian

⁵⁵ Peter. G Riddell, "Abd Al-Ra'uf Al-Singkili's *Tarjuman Al-Mustafid*: A Critical Study of His Treatment Of Juz' 16," *Theses Sis/Library R. G. Menzies Library Building No:2 the Australian National University*, Disertasi, Australian National University, 1984. library.theses@anu.edu.au.

⁵⁶ Harun, "Hakekat tafsir tarjuman al-Mustafid karya Syekh Abdurrauf Singkel."

menunjukkan hakikat tafsir Melayu-Nusantara, bahwa memiliki pola epistemik tersendiri yang tidak dapat disamakan secara penuh dengan tradisi Arab.⁵⁷ Pandangan akademik seperti ini, menunjukkan adanya ketegangan antara narasi orientalis terhadap kreativitas lokal yang direndahkan, walaupun kemudian kajian modern berusaha menegaskan otonomi kemampuan intelektual Abdurrauf as-Singkili.

Penelitian sebelumnya juga memperlihatkan *Tarjuman al-Mustafid* telah dikaji dengan berbagai pendekatan komparatif dan metodologis. Dari Deden Rohmanudin membandingkan metode antara tafsir *Tarjuman al-Mustafid* dengan *Tafsir Qur'an Karim* karya dari Mahmud Yunus, menunjukkan segi perbedaan teknik penyampaian dan kerangka interpretasi.⁵⁸ Muhammad Amin juga membahas perspektif mufasir Aceh tentang kepemimpinan perempuan dengan membandingkan *Tarjuman al-Mustafid* dan *Tafsir an-Nur*, menunjukkan isu sosial dan politik dari posisi teologis Abdurrauf.⁵⁹ Dari Nazori Ab Rahman, menganalisis validitas *asbabunnusuzul* melalui riwayatnya di dalam QS. al-Baqarah, mempertegas aspek *dirayah* dan *riwayah* dalam tafsir ini.⁶⁰ Oleh Rukiah dan Mahfudz Masduki menyoroti metodologis dan karakteristik retorika Abdurrauf as-

⁵⁷ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Al-Qur'an Indonesia Dari Hermeneutika, Wacana Hingga Ideologi*, Pustaka Salwa, ed. ke-3, (Yogyakarta: Pustaka Salwa, 2021).

⁵⁸ Deden Rohmanudin, "Komparasi Metode Tafsir Di Nusantara (Telaah Metode Tafsir Tarjuman Al-Mustafid Karya Abdul Rauf Al-Singkili Dan Tafsir Qur'an Karim Karya Mahmud Yunus)", (Digital Library UIN Sunan Gunung Djati, 2022).

⁵⁹ Muhammad Amin, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Mufassir Aceh: Studi Komparatif Tafsir Tarjuman Al-Mustafid Karya Abdurrauf As-Singkily Dengan Tafsir An-Nur Karya Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy," Tesis, Institut PTIQ Jakarta, 2021,

⁶⁰ Nazori Ab Rahman, *Kedudukan Riwayat Asbab Al-Nuzul Surah Al-Baqarah Dalam Tafsir Tarjuman Al-Mustafid*, Disertasi, Universitas Kebangsaan Malaysia Bangi, 2021.

Singkili dalam penyampaian tafsir.⁶¹ Penelitian-penelitian ini menunjukkan keragaman perspektif dan metodologi, namun belum menyentuh keseluruhan kitab dalam menganalisis tekstual dengan sumber-sumber Arabnya.

Penelitian lain menempatkan *Tarjuman al-Mustafid* dalam sejarah intelektual, kearifan lokal, dan tradisi keilmuan Melayu, Maheram Ahmad beserta tim meneliti tentang karya ini pada aspek kombinasi penerjemahan dan metode penafsiran, bahwa Abdurrauf as-Singkili secara stimulatif menggabungkan dua fungsi tersebut dalam penafsirannya.⁶² Dari Ida Novita dan Halimatussa'diyah, menunjukkan bagaimana nilai-nilai budaya Melayu direfleksikan dalam konstruksi tafsir dalam makna suatu ayat.⁶³ Sahlan Muhammad Faqih dkk., menganalisis orientasi penafsiran Abdurrauf as-Singkili dalam karyanya serta kecenderungan hermeneutika sosial.⁶⁴ Arivaie Rahman melihat konteks politik, biografi, dan keadaan teologi penafsiran Abdurrauf as-Singkili.⁶⁵ Kajian-kajian ini menunjukkan bahwa

⁶¹ Rukiah Abdullah and Mahfudz Masduki, "Karakteristik Tafsir Nusantara (Studi Metodologis Atas Kitab Turjumun Al-Mustafid Karya Syekh Abdurrauf Al-Singkili)," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, vol. 16, no. 2 Juli 2017.

⁶² Maheram Ahmad *et.al*, "Kombinasi Pentafsiran Dan Penterjemahan Dalam Tarjuman Al-Mustafid," *International Journal of West Asian Studies*, vol. 10, no. 1, 2018, 23-34.

⁶³ Ida Novita dan Halimatussa'diyah, "Kearifan Lokal Dalam Tafsir Tarjuman Al-Mustafid Karya Abdul Rauf Al-Singkili," *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, vol. 23, no. 01 Juli 2023.

⁶⁴ Sahlan Muhammad Faqih, Dadan Rusmana, dan Yayan Rahtikawati, "Orientasi Tafsir Turjuman Al-Mustafid Karya Abdur Rauf Al-Singkili," *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, vol. 9, no. 1 Juni 2022.

⁶⁵ Rahman, "Tafsir Tarjuman Al-Mustafid Karya Abd al-Rauf al-Fansuri: Diskursus Biografi, Kontestasi Politis Teologis Dan Metodologi Tafsir."

Tarjuman al-Mustafid sebagai pembentukan identitas Muslim Melayu dan jembatan budaya.

Penelitian yang melihat *Tarjuman al-Mustafid* sebagai hubungan antartradisi tafsir Arab dengan Melayu, seperti Mia Fitriah dan Sa'dullah menganalisis konstruksi penulisan dan konstruksi teks dari ulama Aceh.⁶⁶ Eyyup Tuncer juga melakukan pembacaan struktural dari *Tarjuman al-Mustafid* dari QS. al-Balad, menunjukkan posisi tafsir ini sebagai karya tafsir pertama di dunia Melayu.⁶⁷ Sekalipun jenis penelitian ini telah mengakui keberadaan sumber Arab termasuk *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil*, kajiannya belum secara sistematis menganalisis bagaimana unsur *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil* bekerja dalam struktur narasi *Tarjuman al-Mustafid*, terlebih bagian *kisah* (قصة) sebagai analisis penting dari pedagogis dan mekanisme retorika Abdurrauf as-Singkili.

Terlihat jelas bahwa kajian-kajian ini belum menelaah *Tarjuman al-Mustafid* pada bagian analisis intelektual yang terfokus terhadap unsur *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil* melalui narasi *kisah* (قصة), sebagai jejak Tafsir al-Khazin dalam teks Melayu. Sebagian besar pembahasan penafsiran al-Khazin dalam teks *Tarjuman al-Mustafid* hanya menyinggung keberadaannya secara umum tanpa pemetaan bentuk hubungan teks dan transformasi naratif. Bahkan masih belum menyentuh wacana lokalisasi

⁶⁶ Mia Fitriah Elkarimah and Sa'dullah, "Kitab Tafsir Karya Ulama Aceh; Al-Quran Al-Karim Wa Bihamisihi Turjuman Al-Mustafid," *ZAD Al-Mufasssin*, vol. 5, no. 2 Desember 2023.

⁶⁷ Eyyüp Tuncer, "The First Complete Tafsir Study in the Malay World: An Analysis on Tarjuman Al-Mustafid in the Context of Surah Al-Balad," *Mutefekkir*, vol. 9, no. 18 Desember 2022.

yang hadir berdasarkan aktivitas adaptasi interpretasi. Dari sini, posisi penelitian ini dalam kajian Nusantara, terlihat jelas sebagai penelitian baru. Untuk pertama kalinya, *Tarjuman al-Mustafid* dianalisis dalam pemetaan intertekstualitas naratif unsur *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil* yang terkandung di dalamnya, serta mengungkapkan tindakan Abdurrauf as-Singkili dalam strategi lokalisasinya dengan konsep Intertekstualitas.

4. Studi *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil*

Kajian terhadap kitab *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil* diawali dari historiografi klasik dengan memposisikan mufasir al-Khazin termasuk pada periode pertengahan, sebagai tafsir yang merangkum pendapat mufasir besar sebelumnya. Al-Dhahabi sendiri, secara konsisten memberikan gambaran sosok al-Khazin, sebagai mufasir yang berhasil mereduksi kompleksitas penafsiran al-Baghawi, al-Tabari, dan al-wahidi secara struktur yang sistematis dalam bentuk ringkasan, sembari menguatkan fungsi moral tafsirnya dengan perangkat pedagogis memadukan hadis *targhib* dan *tarhib*.⁶⁸ Tetapi penilaian al-Dhahabi tentang kemampuan al-Khazin lebih dari sekadar tafsir ringkasan, al-Khazin berkontribusi menata ulang wacana dengan lebih memprioritaskan keseimbangan makna dan menyediakan kemudahan akses bagi pembaca. Maka al-Khazin dapat

⁶⁸ Muhammad Husayn Al-Dhahabi, *Al-Tafsir Wa Al-Mufasssirun, Jilid I*, Cet, (Kairo: Dar al-Kutub al-Hadithah, 2005), 220.

dianggap sebagai penyambung otoritatif tafsir dari tradisi pembaca kalangan khusus kepada pembaca yang lebih umum.

Perkembangan kajian modern, Walid A. Saleh jika menempatkan *Lubab al-Ta'wil* menjadi bagian penting pasca-dominasi karya tafsir naratif seperti terjadi pada *at-Tsa'labi* yakni pada tradisi tafsir ringkas,⁶⁹ dari Saleh menekankan bahwa posisi tindakan al-Khazin bukanlah sebagai ringkasan mekanis, tetapi reorganisasi argumen dengan mengutamakan retorika makna dan koherensi teologis. Andrew Rippin juga memperluas analisis ciri khas fenomena penafsiran periode menengah, yakni mengandung keseimbangan teologi, narasi ringkas, dan literasi yang membentuk identitas,⁷⁰ *Lubab al-Ta'wil* juga termasuk ke dalamnya, memandang *Tafsir al-Khazin* adalah bukan sekadar perantara tradisi, tetapi sebagai susunan dengan struktur baru paduan antara logika hukum, riwayat dan kisah. Maka kajian modern, dinilai menempatkan al-Khazin sebagai figur dengan metodologi yang lebih aktif dari berdasarkan gambaran tradisional.

Penelitian kontemporer terhadap sikap al-Khazin tentang israiliyat datang dari Relly Suryani, menilai al-Khazin kurang selektif dalam seleksi israiliyat sebagai sajian dalam penafsirannya, karena tidak menyajikan panduan mengenai keadaan riwayat apakah ditolak, diterima, atau digantung, serta penyajian kisah yang panjang dengan gaya narasi layaknya

⁶⁹ Walid Saleh, *The Formation of the Classical Tafsir Tradition The Qur'an*, (Laiden: Koninklijke Brill NV, 2004).

⁷⁰ Andrew Rippin, *The Cambridge Companion to the Quran*, ed. Dammen McAuliffe, *The Cambridge Companion to the Quran* (New: Cambridge University Press, 2006), 235.

dongeng.⁷¹ Tetapi kajian daripada Azka Fathuz terhadap QS. al-Furqan [25]: 59 dan QS. al-A'raf :190, menunjukkan sebagian israiliyat dalam Tafsir al-Khazin tidak bermasalah, beberapa justru secara konsisten berpola serupa dengan penafsiran klasik jika dianalisis mendalam.⁷² Selain itu, penelitian Nurul Hasanah terhadap kisah Nabi Ayyub menunjukkan riwayat ini tidak sejalan dengan prinsip teologis Islam dan dianggap menyimpang dari interpretasi mufasir besar lainnya.⁷³ Kajian-kajian ini menunjukkan posisi al-Khazin bersifat kompleks dalam menyikapi israiliyat.

Selain isu tentang israiliyat, penelitian metodologi berperan penting dalam menentukan karakter penafsiran al-Khazin yang dipahami secara luas. Saadah menganalisis manhaj *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil* dengan sistematis, termasuk pemilihan riwayat, struktur tematik, dan kecenderungan al-Khazin dalam aspek hukum dan bahasa yang disederhanakan.⁷⁴ Oleh Marlinda beserta koleganya, menegaskan bahwa *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil* merupakan tafsir *bi al-ma'tsur* dengan tampilan ringkas namun mengandung argumentatif yang padat, sehingga

⁷¹ Relly Suryani, "Sikap Al-Khozini Terhadap Israiliyyat Dalam Tafsir Al-Qur'an," *Jurnal At-Tahfizh*, vol. 1, no. 1 Desember 2019.

⁷² Azka Fatchud Zahid, "Analisis Sikap Al-Khazin Terhadap Riwayat Israiliyyat Dalam *Lubab Al-Ta'wil*: Studi Kasus Pada Q.S. Al-A'raf: 190 Dan Q.S. Al-Furqan: 59," *Minaret: Journal of Religious Studies*, vol. 3, no. 1, 2025.

⁷³ Nurul Hasanah et al., "Ad-Dakhil Dalam Surah Al-Anbiya' Ayat 83-84 (Studi Kitab Tafsir Al-Khazin)," *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, vol. 3, no. 3 September 2022, <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>.

⁷⁴ Ra'fah Jamilah Saadah, "Manhaj Tafsir Al-Khazin (*Lubab Al-Ta'wil Fi Ma'ani Al-Tanzil*)," *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, vol. 4, no. 2 Juli, 2018. <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v1i1.205>.

sering ditemukan sebagai rujukan pedagogis.⁷⁵ Ermita Zakiyah menyatakan bahwa mukadimah al-Khazin termasuk strategi metodologisnya, berfungsi sebagai kerangka penafsiran yang diterapkan secara konsisten di seluruh tafsirnya.⁷⁶ Penelitian Zulkarnaini menunjukkan bahwa al-Khazin dalam seleksi riwayat tidak selalu konsisten dan terkadang menampilkan kecenderungan naratif yang tidak sejalan dengan klaimnya bahwa *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil* merupakan ringkasan.⁷⁷

Kajian tematik juga menunjukkan penggunaan *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil* dalam diskursus teologi kontemporer. Ilma Amalia dan koleganya menunjukkan penafsiran al-Khazin tentang keselamatan setelah kematian dikaitkan dengan standar keimanan dalam pembahasan pluralisme agama.⁷⁸ Dari Tauhid dan Hadari memperlihatkan perluasan makna mubazir dari penafsiran al-Khazin yang tidak sebatas dimaknai sebagai boros harta, melainkan mubazir juga dimaknai sebagai harta yang ditujukan sebagai kemaksiatan.⁷⁹ Kajian-kajian ini memberikan pengenalan dan segala potensi *Tafsir al-Khazin* sebagai mufasir. Seperti dirangkum oleh

⁷⁵ Marlinda, Hasmulyadi, and Juswandi, "The Exegetical Methodology Of Al-Khazin (Lubab Al-Ta'wil Fi Ma'ani Al-Tanzil)."

⁷⁶ Ermita Zakiyah, "Disambiguation of Tafsir Khazin in Muqodimah and Its Application in *Lubab Al-Ta'wil Fi Ma'ani Al-Tanzil* ," *Jurnal Studi Al-Qur'an*, vol. 20, no. 2, 2024.

⁷⁷ Zulfikri Zulkarnaini, "Menyoal Penafsiran Al-Khazin Dalam *Lubab Al-Ta'wil Fi Ma'ani Al-Tanzil* ," *Jurnal Ulunnuha*, vol. 10, no. 2 Desember 2021,

⁷⁸ Ilma Amalia, Mumun Fitriana Lubis, and Edi Komarudin, "Analisis Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Pluralisme Agama: Studi Kitab *Lubab Ar-Ta'wil Fi Ma'ani at-Tanzil* , Tafsir An-Nasafi, Tafsir Ruh Al-Ma'ani dan Tibyan Fi Tafsir Al-Qur'an (Studi Tafsir Muqaran)," *IKLILA: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, vol. 7, no. 1, 2024.

⁷⁹ Tauhid, Hadari, dan Sri. Sunantri, "Penafsiran Mubazzir Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir Al-Khazin)," *Sambas*, vol. 7, no. 1 September 2024.

Muhammad Sofyan⁸⁰ serta Ali⁸¹ secara kompleks memperkenalkan al-Khazin dalam tulisannya.

Meskipun demikian, seluruh kajian ini berfokus pada internal *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil* dengan analisis metodologi, israiliyat, narasi, serta teologi, masih belum ada membahas pengaruh al-Khazin di luar lingkungan Arab, secara khusus juga kajian dari mereka tidak menelusuri intertekstualitas unsur dari *Tafsir al-Khazin* yang masuk ke dalam *Tarjuman al-Mustafid*. Karena itu penelitian ini hadir dengan pembahasan baru, mengisi kekosongan tersebut dengan melakukan penelusuran jejak unsur *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil* dalam *Tarjuman al-Mustafid*, juga memetakan usaha Abdurrauf as-Singkili serta melalui keterhubungan ini sebagai kreativitas pengembangan penafsiran oleh Abdurrauf, maka kebaruan penelitian ini juga, secara tidak langsung menyimpulkan pengaruh *Lubab al-Ta'wil* terhadap *Tarjuman al-Mustafid* melalui kajian dari seluruh kitab.

E. Kerangka Teori

Teori intertekstualitas Julia Kristeva digunakan dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan proses yang melatarbelakangi terbentuknya wacana

⁸⁰ Muhammad Sofyan, *Tafsir Wal Mufasssirun*, ed. Syamsul Amri Siregar (Medan: Perdana Publishing, 2015), 34-38.

⁸¹ Ali Eroğlu, "Hâzin, Ali b. Muhammed," dalam *Ürkiye Diyanet Vakfı İslâm ansiklopedis*, (Ankara: TDV, 1998), 200-202.

lokalisasi dalam *Tarjuman al-Mustafid*.⁸² Wacana lokalisasi tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi merupakan hasil dari pengolahan dan penyesuaian unsur-unsur penafsiran yang berasal dari tradisi tafsir sebelumnya.⁸³ Dalam konteks penelitian ini, proses tersebut tampak pada hubungan antara *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil* sebagai teks rujukan *Tarjuman al-Mustafid* yang mengolah dan menghadirkannya kembali dalam lingkungan Melayu. Intertekstualitas menjadi relevan karena tidak hanya memperhatikan keberadaan sumber teks, tetapi juga menelaah bagaimana suatu teks diserap, diubah, dipertahankan, atau disesuaikan ketika hadir dalam konteks sosial dan budaya yang berbeda.⁸⁴ Oleh karena itu, teori ini memungkinkan penelitian menelusuri proses transformasi yang terjadi antara kedua tafsir tersebut, sehingga wacana lokalisasi dapat dipahami sebagai hasil dari dinamika hubungan antarteks, bukan sebagai fenomena yang muncul secara terpisah dari tradisi tafsir yang mendahuluinya.

1. Intertekstualitas Julia Kristeva

Julia Kristeva memandang teks sebagai ruang pertemuan berbagai suara, tradisi, dan wacana yang saling berinteraksi dalam proses pembentukan makna.⁸⁵ Dalam perspektifnya, teks bukanlah objek yang statis, melainkan entitas yang terus bergerak dalam arus dialog sebagai

⁸² Suarni, "Karakteristik Tafsir Tarjuman Al-Mustafid," *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, vol. 17, no. 2 Oktober 2015.

⁸³ Misbahuddin Jamal, "Abd Rauf Al-Sinkily Dan Karya Tafsirnya (Telaah Atas Metodologi Kitab Tafsir Tarjuman Al-Mustafid)," *Al-Asas*, vol. 2, no. 1 April 2019.

⁸⁴ Julia Kristeva, *The Kristeva reader*, ed. oleh Troril Moi, *Columbia University Press* (New York: Colombia University Press, 1986). 36-37.

⁸⁵ *Ibid.*

bagian dari praktik sosial,⁸⁶ sehingga setiap teks senantiasa mengandung jejak teks-teks yang mendahuluinya yang kemudian diserap, diolah, dan ditransformasikan kembali oleh pengarang sesuai dengan konteks sosial dan budaya yang melingkupinya.⁸⁷ Oleh karenanya, hubungan suatu teks dengan sumber-sumber tekstual sebelumnya tidak pernah bersifat tetap, melainkan selalu terbuka terhadap proses pemaknaan baru. Pandangan Kristeva ini menjadi dasar lahirnya konsep intertekstualitas yang menempatkan setiap teks sebagai hasil interaksi, penyerapan, dan transformasi dari teks-teks lain, sehingga memungkinkan pembacaan yang lebih kompleks terhadap fenomena tekstual.⁸⁸

Konsep intertekstualitas yang dikemukakan Julia Kristeva lahir dari kritiknya terhadap pendekatan strukturalisme yang memandang teks sebagai entitas otonom dan dapat dipahami secara mandiri.⁸⁹ Berbeda dengan pandangan tersebut, Kristeva menegaskan bahwa setiap teks selalu berada dalam jejaring hubungan dengan teks-teks lain. Dengan demikian, teks tidak pernah berdiri sendiri, melainkan terbentuk melalui proses dialog, penyerapan, dan transformasi dari wacana yang telah ada sebelumnya.⁹⁰ Sejalan dengan pandangan tersebut, teks dipahami sebagai ruang pertemuan

⁸⁶ *Ibid.*

⁸⁷ Judith Still and Michael Worton, *Intertextuality : Theories and Practices* (New York: Manchester University Press, 1990), 15-17.

⁸⁸ Allen, *Intertextuality*. 28-30.

⁸⁹ Kristeva, *The Kristeva Reader*, 34-36.

⁹⁰ Still and Worton, *Intertextuality : Theories and Practices*, 1-4.

berbagai sistem tanda yang saling berinteraksi dan menghasilkan makna baru.⁹¹

Intertekstualitas Julia Kristeva beroperasi melalui beberapa prinsip dasar yang menjelaskan bagaimana suatu teks membangun maknanya. Pertama, teks dipahami sebagai *mosaic of quotations* (mozaik kutipan), yaitu ruang tempat berbagai gagasan, simbol, dan jejak teks sebelumnya saling bertemu dan membentuk makna baru.⁹² Kedua, melalui konsep *transposition* (transformasi), Kristeva menjelaskan bahwa teks tidak sekadar mengulang atau menyalin teks terdahulu, melainkan mengolah dan mentransformasikannya ke dalam struktur serta konteks yang berbeda sehingga menghasilkan pemaknaan baru.⁹³ Ketiga, konsep dialogisme yang diadopsi dari Mikhail Bakhtin menegaskan bahwa setiap teks senantiasa berdialog dengan teks-teks lain yang mendahuluinya. Dalam proses tersebut, teks lama tidak sepenuhnya ditinggalkan, tetapi hadir dalam bentuk yang telah diolah kembali sesuai dengan perspektif pengarang, tradisi intelektual, serta konteks sosial dan budaya yang melingkupinya.⁹⁴

Ketiga prinsip tersebut memberikan landasan untuk memahami hubungan antara *Tarjuman al-Mustafid* dan *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil* dalam penelitian ini. Melalui perspektif intertekstualitas, *Tarjuman*

⁹¹ Julia Kristeva, *Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art*, ed. S. Leon Roudiez (New York: Columbia University Press, 1980), 66-67.

⁹² *Ibid.*

⁹³ Gerard Genette, *Palimpsests: Literature in The Second Degree* (Lincoln: University of Nebraska Press, 1997), 5, 214.

⁹⁴ Mikhailovich Mikhail Bakhtin, *The Dialogic Imagination: Four Essays*, Terjemahan (Austin: University of Texas Press, 1981), 259-263.

al-Mustafid tidak dipandang sebagai teks yang lahir secara otonom, melainkan sebagai hasil interaksi dengan tradisi tafsir yang telah ada sebelumnya. Dalam konteks ini, Abdurrauf as-Singkili dapat dipahami sebagai pengarang yang menyerap, mengolah, dan mentransformasikan sejumlah unsur penafsiran dari *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil* ke dalam karya tafsirnya. Proses tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua tafsir tidak berhenti pada meminjaman sumber, tetapi juga melibatkan pengolahan makna yang dipengaruhi oleh kebutuhan intelektual, sosial, dan kultural masyarakat Melayu yang menjadi konteks penerimaan *Tarjuman al-Mustafid*.⁹⁵

Dalam perspektif intertekstualitas, Julia Kristeva memandang hubungan antarteks tidak berlangsung secara mekanis.⁹⁶ melainkan melalui proses dialog dan negosiasi makna. Proses tersebut berlangsung dalam dua dimensi, yaitu vertikal dan horizontal.⁹⁷ Dimensi vertikal merujuk pada hubungan suatu teks dengan teks-teks sebelumnya yang menjadi sumber atau rujukannya,⁹⁸ sedangkan dimensi horizontal mengacu pada hubungan teks dengan konteks sosial, budaya, dan historis tempat teks diproduksi serta diterima.⁹⁹ Kehadiran kedua dimensi ini menunjukkan bahwa makna

⁹⁵ Chafid Wahyudi and Ika Khusnia Anggraini, "Tarjuman Al-Mustafid: Answering The Need For Accessible Qur'anic Interpretation For The Masses," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, vol. 24, no. 1 January 1, 2023): 53-54.

⁹⁶ Kristeva, *Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art*, 66.

⁹⁷ Kristeva, *The Kristeva Reader*, 36-37.

⁹⁸ Allen, *Intertextuality*, 35.

⁹⁹ Maria Jesus Martinez Alfaro, "Intertextuality: Origins and Development of Concept," *ATLANTIS*, vol. 18, no. 1/2 Desember 1996), 272.

tidak pernah bersifat tunggal atau berdiri sendiri, melainkan terbentuk melalui interaksi yang berlapis antara tradisi tekstual dan konteks sosial yang saling memengaruhi.¹⁰⁰

2. Mekanisme Transformasi Teks dalam Intertekstualitas

Untuk memahami transformasi teks yang berlangsung dalam kerangka intertekstualitas, diperlukan sejumlah mekanisme analitis yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi bentuk hubungan antara teks baru dan teks sumber beserta perubahan makna yang menyertainya.¹⁰¹ Julia Kristeva memperkenalkan intertekstualitas sebagai konsep yang menjelaskan bahwa setiap teks selalu hadir melalui relasi dengan teks-teks lain, sehingga makna tidak pernah dibangun secara mandiri, melainkan melalui proses dialog antarteks.¹⁰² Namun demikian, Kristeva tidak merumuskan secara rinci mekanisme operasional untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk hubungan tersebut dalam analisis teks. Oleh karena itu, penelitian ini memanfaatkan sejumlah mekanisme di atas sebagai alat analitis yang dikembangkan oleh para sarjana sesudahnya, seperti Gérard Genette, Michael Riffaterre, Roland Barthes, dan Graham Allen.

Mekanisme-mekanisme tidak diposisikan sebagai teori yang berdiri sendiri, melainkan sebagai pengembangan operasional dari konsep dasar intertekstualitas Kristeva yang membantu mengidentifikasi bagaimana

¹⁰⁰ Bakhtin, *The Dialogic Imagination: Four Essays*, 284-285.

¹⁰¹ Allen, *Intertextuality*, 95.

¹⁰² Julia Kristeva, *Desire in Language*, 66-67.

suatu teks mempertahankan, mengurangi, menambah, mengubah, atau menyusun ulang unsur-unsur teks sebelumnya dalam proses pembentukan makna. Dengan demikian, konsep intertekstualitas Julia Kristeva tetap menjadi landasan teoretis penelitian ini, sedangkan berbagai mekanisme tersebut berfungsi sebagai perangkat analisis untuk menelusuri fenomena transformasi yang terjadi dalam hubungan antarteks.

Dalam penelitian ini, mekanisme tersebut meliputi modifikasi, yaitu perubahan sebagian unsur teks untuk menyesuaikan kebutuhan pembaca baru.¹⁰³ Transformasi, yakni perubahan struktur atau makna utama yang menghasilkan rekonseptualisasi teks.¹⁰⁴ Haplologi, yaitu penghilangan unsur tertentu yang dianggap tidak relevan atau terlalu kompleks.¹⁰⁵ paralel, yakni mempertahankan pola, struktur, atau narasi tertentu dari teks sebelumnya.¹⁰⁶ Ekspansi, yaitu penambahan narasi, penjelasan, atau deskripsi yang tidak ditemukan dalam teks sumber. Konversi, yakni perubahan arah makna yang menghasilkan pembacaan berbeda dari teks sebelumnya.¹⁰⁷

Mekanisme lainnya adalah Eksistensi, yaitu kemunculan unsur lokal, budaya, atau idiom pedagogis baru dalam teks transformasi.¹⁰⁸ Demistifikasi, yakni penyederhanaan atau pelurusan unsur yang dianggap

¹⁰³ Genette, *Palimpsests*, 229-231.

¹⁰⁴ Kristeva, *Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art*, 66-67.

¹⁰⁵ Genette, *Palimpsests*, 152-154.

¹⁰⁶ Michael Riffaterre, *Semiotics of Poetry* (Bloomington: Indiana University Press, 1978), 45-47.

¹⁰⁷ Genette, *Palimpsests*, 164-165.

¹⁰⁸ Kristeva, *The Kristeva Reader*, 37-38.

terlalu mistis maupun alegoris agar lebih mudah diterima pembaca.¹⁰⁹ *Excerpt* yaitu pengutipan secara langsung maupun tidak langsung dari teks sumber,¹¹⁰ serta inovasi, yakni penciptaan bentuk naratif atau gagasan baru yang tidak memiliki padanan langsung dalam hipogramnya.¹¹¹ Kesepuluh mekanisme tersebut digunakan sebagai perangkat analisis untuk mengidentifikasi pola transformasi yang terjadi dalam hubungan antarteks, sekaligus menelusuri perubahan makna yang muncul dalam proses intertekstualisasi.

3. Penerapan Teori dalam Penelitian

Teori intertekstual Julia Kristeva dalam penelitian ini, digunakan menelaah hubungan antara *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil* dengan *Tarjuman al-Mustafid* dalam pandangan penafsiran Abdurrauf as-Singkili, sebagai ruang interaksi wacana teks karena tidak terbentuk secara otonom atau tunggal.¹¹² Terbentuknya *Tarjuman al-Mustafid* melalui proses transformasi dan penyerapan dari sumber terdahulu, pada perspektif penelitian ini ditempatkan sebagai penafsir yang mengolah gagasan al-Khazin,¹¹³ kemudian intertekstualitas dioperasikan dalam kerangka dimensi vertikal dan horizontal,¹¹⁴ vertikal menyoroti langsung pada

¹⁰⁹ Roland Barthes, *Image Music Text*, ed. terj Stephen Heat (London: Fontana Press, 1977), 128-130.

¹¹⁰ Michael Riffaterre, *Text Production*, ed. Terl Terese Lyons (New york, 1982), 24-26.

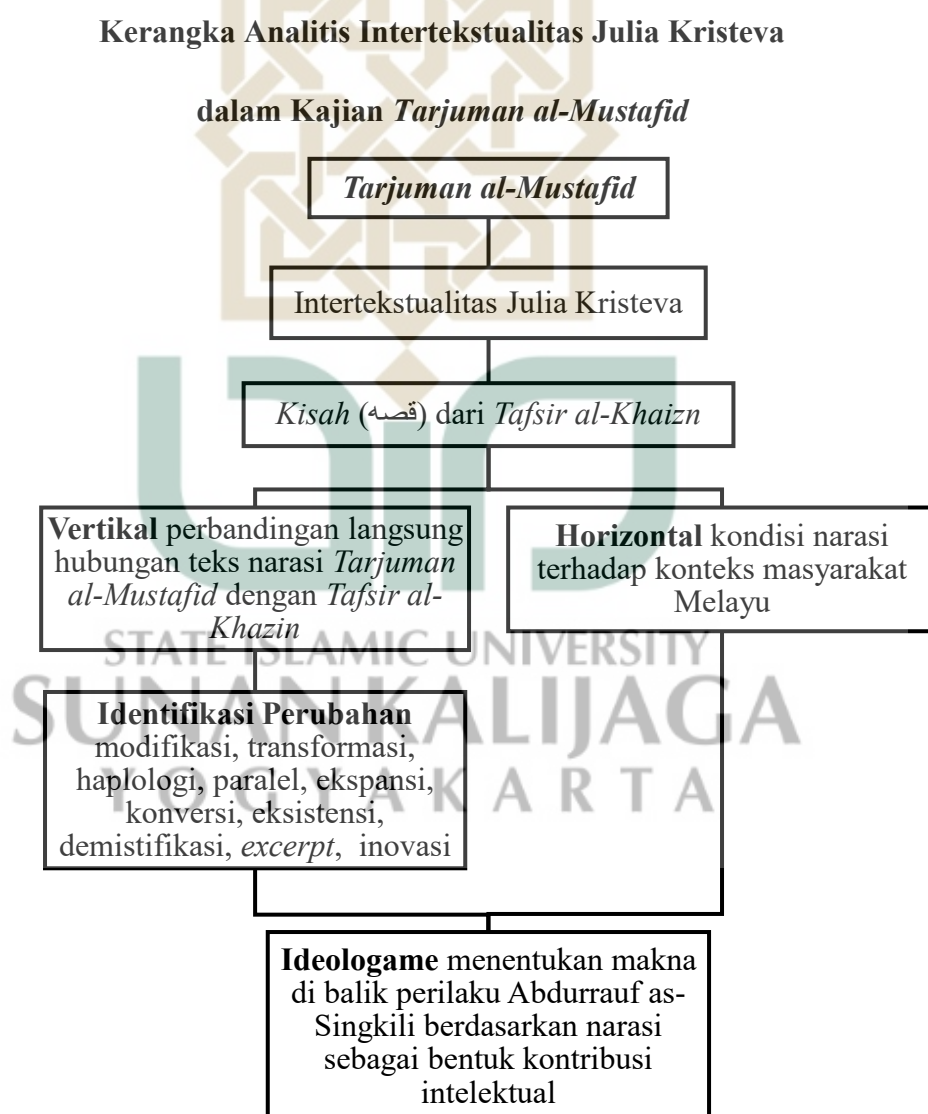
¹¹¹ *Ibid.*,

¹¹² Kristeva, *Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art*, 64-68.

¹¹³ Allen, *Intertextuality*, 103-107.

¹¹⁴ Mevlüde Zengin, "An Introduction to Intertextuality as a Literary Theory: Definitions, Axioms and the Originators," *Pamukkale University Journal of Social Sciences Institute Dergisi Sayi*, vol. 25, no. 50, 2016, 314-316,

hubungan teks rujukan *Tarjuman al-Mustafid* melalui kutipan, yakni dari *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani at-Tanzil*,¹¹⁵ kemudian horizontal mengungkap perubahan oleh Abdurrauf as-Singkili berdasarkan usaha penyesuaian terhadap konteks sosial dan pedagogis masyarakat Melayu, sehingga transformasi menghasilkan penyaluran penafsiran yang diadaptasikan, komunikatif, dan sesuai kebutuhan lokal.



Gambar 1. 1 Penerapan Teori Intertekstualitas Julia Kristeva

¹¹⁵ Genette, *Palimpsests*, 162-170.

Setelah hubungan intertekstual antara kedua tafsir dipahami, berbagai bentuk perubahan diidentifikasi melalui mekanisme transformasi berupa modifikasi, transformasi, haplologi, paralel, ekspansi, konversi, eksistensi, demistifikasi, *excerpt*, dan inovasi. Kesepuluh mekanisme tersebut menjadi kategori analitis dalam pembacaan vertikal untuk menjelaskan bagaimana unsur-unsur *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil* diserap, dipertahankan, diubah, atau dikembangkan dalam *Tarjuman al-Mustafid*. Hasil identifikasi vertikal tersebut selanjutnya disintesiskan dalam pembacaan horizontal untuk menafsirkan makna yang bekerja di balik konsistensi transformasi antarteks. Pada tahap ini, analisis tidak lagi diarahkan pada bentuk perubahan tekstual, melainkan pada pembacaan ideologeme sebagai representasi orientasi intelektual dan praktik diskursif yang membentuk konstruksi wacana lokalisasi. Dengan demikian, pembacaan vertikal menghasilkan peta hubungan dan mekanisme transformasi antarteks, sedangkan pembacaan horizontal menjelaskan bagaimana transformasi tersebut dikonstruksi menjadi wacana lokalisasi dalam *Tarjuman al-Mustafid* sebagai representasi tradisi tafsir Melayu abad ke-17.¹¹⁶

¹¹⁶ Muhammad ibn Fadlallah Al-Burhanpuri, *The Gift Addressed to the Spirit of the Prophet*, ed. Antony Hearle Johns, (Canberra: The Australian National University, 1965), 44-52.

Penerapan teori intertekstualitas dalam penelitian ini tidak berhenti pada identifikasi hubungan dan bentuk transformasi antarteks. Berangkat dari konsep *ideologeme* yang dikemukakan Julia Kristeva, setiap transformasi dipahami sebagai representasi sistem makna yang menghubungkan teks dengan konteks sosial, budaya, dan intelektual yang melahirkannya. Oleh karena itu, berbagai bentuk transformasi yang teridentifikasi melalui pembacaan vertikal selanjutnya ditafsirkan pada pembacaan horizontal untuk mengungkap orientasi makna yang dikonstruksi melalui teks. Pembacaan terhadap *ideologeme* inilah yang menjadi dasar dalam menjelaskan bagaimana proses transformasi antarteks tidak hanya menghasilkan perubahan bentuk penafsiran, tetapi juga mengonstruksi wacana lokalisasi dalam *Tarjuman al-Mustafid*.¹¹⁷

F. Metode Penelitian

Guna memperoleh penelitian dengan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, penelitian ini menggunakan metode dan teknik yang relevan. Metode secara menyeluruh dalam penelitian ini menggunakan deskriptif-komparatif, deskriptif sendiri untuk memberikan gambaran berdasarkan objek dengan rinci serta sistematis tanpa ada manipulasi variabel, komparatif atau perilaku menggabungkan antara dua objek apapun atau

¹¹⁷ Norman Fairclough, *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language* (New York: Longman Publishing, 1995), 43-45.

lebih yang berhak dibandingkan karena suatu sebab untuk mendapatkan kesimpulan.¹¹⁸

Dalam kajian spesifik dari sisi metode tafsir dalam mengulik hasil berdasarkan fenomena, maka sama dengan metode *muqaran* (komparatif) namun pada sisi perbandingan hasil penafsiran mufasir, karena membandingkan antara narasi-narasi yang terdapat dalam *Tarjuman al-Mustafid* dengan *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani at-Tanzil*, memungkinkan identifikasi secara rinci dari narasi.¹¹⁹ Sejalan menurut Abdul Hayy al-Farmawi, bahwa *muqaran* adalah mengidentifikasi dengan upaya mengumpulkan, meneliti, dan membandingkan penafsiran dari berbagai mufasir. Hal ini juga diperkuat menurut M. Quraish Shihab, *muqaran* adalah sebagai salah satu perilaku membandingkan hasil penafsiran dari berbagai mufasir terhadap suatu ayat atau tema.¹²⁰

1. Jenis Penelitian

Berfokus menganalisis narasi *kisah* berdasarkan kitab tafsir, digunakan jenis pendekatan kualitatif dan kajian pustaka (library research).¹²¹ Memilih jenis ini dalam penelitian, bertujuan memahami makna, fenomena, dan konteks,¹²² meneliti secara mendalam menggali

¹¹⁸ Syafrida Hafni Sahir, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), 6-7.

¹¹⁹ Lukman Nul Hakim, *Metode Penelitian Tafsir* (Palembang: Noer Fikri, 2019), 20.

¹²⁰ Syahrin Pasaribu, "Metode Muqaran Dalam Al-Qur'an," *Journal Wahana Inovasi*, vol. 9, no. 1 Juni 2020, 43.

¹²¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 3.

¹²² John W. Creswell and J. David Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, ed. ke-5 (Thousand Oaks: SAGE Publications, Inc., 2018), 50.

informasi secara deskriptif, interpretatif dan naratif terhadap teks yang dikumpulkan melalui kajian pustaka,¹²³ yakni dari *Tarjuman al-Mustafid* dan *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil* serta didukung dari berbagai literatur lainnya yang berkaitan dan relevan. Menurut Mestika Zed, pada dasarnya penelitian seperti ini tidak dimulai dari hipotesis yang kuat serta ketat dan berbeda dengan kuantitatif berbasis menguji kebenaran hipotesis,¹²⁴ orientasi penelitian dalam bentuk kualitatif lebih kepada mengeksplorasi narasi dan pola intertekstualitas yang menyusun struktur teks Melayu.

Objek kajian berupa teks *Tarjuman al-Mustafid* yang berbahasa Melayu serta kaya dengan simbol, lapisan narasi, dan tradisi intelektual. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai jenis studi kualitatif eksploratif, karena berusaha menemukan makna laten dari kegiatan analisis berdasarkan penyusunan interpretasi naratif, juga menggali latar belakang konstruksi teks.¹²⁵ Penggunaan pendekatan eksploratif peneliti pilih berdasarkan fakta keadaan objek yang kerap tersembunyi berbaur dibalik otoritas wacana tunggal dari Abdurrauf as-Singkili.

¹²³ Sharan B. Merriam dan Elizabeth Tisdell, *Qualitative Research A Guide to Design and Implementation*, ed. ke-4 (San Francisco: Jossey-Bass, 2009), 14-15.

¹²⁴ Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, 14.

¹²⁵ Robert A Stebbins, "Exploratory Research in the Social Sciences: What Is Exploration?" (Thousand Oaks: SAGE Publications, Inc., 2001), 5-8.

2. Sumber Data

Untuk meraih penjelasan secara rinci berdasarkan sumber yang kredibel, peneliti mengumpulkan dari dua sumber, yaitu data primer dan sekunder.¹²⁶ Sumber primer untuk penelitian ini tidak secara langsung menyentuh naskah klasik yang asli, melainkan salinan dari naskah asli *Tarjuman al-Mustafid* yang telah diresmikan secara akademis. Data primer penelitian ini berasal dari edisi cetak Matba'ah al-Miriyah di Mekah¹²⁷ juga salinan berbentuk *image* digital.¹²⁸ Tujuan dari berbagai variasi ini adalah melihat validitas historis sehingga tidak terpengaruh oleh bias dari satu redaksi saja. Termasuk *Tafsir al-Khazin* julukan dari *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil* cetakan Baghdad.¹²⁹ Selain itu, sumber sekunder berasal dari ensiklopedia, biografi ulama, dan penelitian yang relevan tentang tafsir Melayu baik, media, jurnal, artikel, dan sejenisnya.¹³⁰ Sumber-sumber inilah yang menjadi tumpuan peneliti mencari kemungkinan hubungan antarteks dan konstruksi makna antara teks Melayu klasik dan tafsir Arab.

¹²⁶ Creswell and Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 295.

¹²⁷ As-Singkili, *Tarjuman Al-Mustafid*, cover.

¹²⁸ Abd al-Rauf ibn Ali al-Fansuri Al-Singkili, *Tarjuman Al Mustafid*, ed. Syaikh Muhammad Idris bin 'Abdurrauf Al-Marbawi Az-Azhari, *Al- Marwadi Library*, Digital 15 februari 2021 (Columbia: Internet Archive, 1901), Diakses 28 Oktober 2025,

¹²⁹ Alau al-Din Ali ibn Muhammad ibn Ibrahim Al-Baghdadi, *Tafsir al-Khazin al-Musamma bi Lubabu al-Ta'wil fi Ma'ani Tanzil*, ed ke-1 (Beirut: Daar al-Kutub al-Ilmiyah, 2004).

¹³⁰ Elkarimah dan Sa'dullah, "Kitab Tafsir Karya Ulama Aceh: Al-Quran Al-Karim Wa Bihamisihi Turjuman Al-Mustafid," 114.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini mengombinasikan beberapa teknik, diantaranya analisis dokumen, pustaka intensif, dan *comprehensive textual examination*. Analisis dokumen relevan digunakan untuk menelaah naskah cetakan *Tarjuman al-Mustafid* dan *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil* secara sistematis, Bowen menyatakan bahwa metode ini digunakan agar memperoleh teks secara autentik sebagai data penelitian.¹³¹ Pustaka intensif merupakan pengumpulan data yang melibatkan kegiatan membaca, mencatat, dan mengolah bahan-bahan pustaka, diterapkan pada seluruh sumber baik primer dan sekunder yang menjadi objek penelitian.¹³² Sedangkan *comprehensive textual examination* merupakan teknik kegiatan pengumpulan data dengan menekankan membaca secara menyeluruh dari naskah ayat demi ayat agar diberi tanda, dan diekstrak, kemudian didokumentasikan bagian relevan dengan fokus penelitian, baik dalam bentuk gambar ataupun data. Teknik ini lahir dari metode filologi dalam memahami naskah secara umum, *comprehensive textual examination* secara khusus dilakukan oleh Keizo Miyamoto dalam meneliti materi Noh (tradisi teater Jepang).¹³³ Dari kombinasi ketiga pendekatan ini, mengantarkan penelitian kepada tindakan menggali tidak hanya sebatas informasi secara

¹³¹ Glenn A. Bowen, "Document Analysis as a Qualitative Research Method," *Qualitative Research Journal*, vol. 9, no. 2 (2009), 27-40.

¹³² Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, 12-15.

¹³³ Miyamoto Keizo, "A Comprehensive Textual Examination of Former Komparu-House Documents in the Hannya-Kutsu Archive: Toward a Scholarly Discipline of Noh Materials Research," *Sastra Jepang* (Universitas Hosei, 2013).

teks dan literal, tetapi mampu menganalisa makna laten dan pola yang muncul berdasarkan temuan data dengan sistematis.

4. Teknik Analisis Data

Data yang ditemukan kemudian dilihat dengan teknik analisis isi (*content analysis*), sangat relevan dengan pendekatan kualitatif yang berfokus terhadap perubahan dalam teks. Analisis ini menurut Krippendorff, adalah penelitian untuk menarik kesimpulan yang teruji serta valid, namun tetap memperhatikan konteks penyebab teks itu muncul.¹³⁴ Proses ini dapat dilihat dalam beberapa tahapan, sebagaimana Miles dan Huberman menyempurnakannya menjadi tiga tahapan.¹³⁵ Pertama, reduksi data, perilaku pemilihan informasi relevan dari data, literatur, dan naskah. Kedua, display data, yakni menyajikan informasi atau data dalam bentuk pengelompokan jenis data, disini narasi *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil* dalam *Tarjuman al-Mustafid* dan data yang diperlukan lainnya. Ketiga, verifikasi atau penarikan kesimpulan yang memberlakukan teori intertekstualitas dalam menarik kesimpulan.

¹³⁴ Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*, ed. ke-2 (Thousand Oaks: SAGE Publications, Inc., 2004), 18-27.

¹³⁵ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis*, ed. Rebecca Holland, *SAGE Publications*, ed. ke-2 (Thousand Oaks: SAGE Publications, Inc., 1994), 10-12.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibahas secara sistematis dengan format terperinci dan kompleks tentang *unsur Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil* dalam *Tarjuman al-Mustafid*, dimuat dalam lima Bab yang saling berkaitan antara babnya, rincian sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I berisikan pembahasan landasan konseptual penelitian, penyajian bagian ini diawali dengan latar belakang masalah, menjelaskan keresahan terhadap unsur *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil* dalam *Tarjuman al-Mustafid*, diikuti dengan rumusan masalah yang memperjelas arah penelitian. Tujuan serta kegunaan penelitian disampaikan agar menunjukkan kontribusi teoritis dan praktis. Kajian pustaka dihadirkan guna memperlihatkan posisi lanskap penelitian ini secara tegas dalam akademik, kerangka teori juga dihadirkan dengan menggunakan intertekstualitas Julia Kristeva. Lebih mendalam membahas Metode penelitian, termasuk jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan pendekatan dalam penelitian. Bab I ini pada bagian akhirnya ditutup dengan sistematika pembahasan untuk memperlihatkan jalan penelitian yang dilakukan.

Bab II berisikan pembahasan tentang biografi para mufasir, Abdurrauf as-Singkili dan al-Khazin. Bahasan biografi memuat tentang kehidupan, asal-usul pendidikan, kontribusi intelektual, dan peran dalam jaringan keilmuan dalam agama Islam. Pada bab ini dapat diperoleh gambaran mengenai konteks historis serta intelektual latar belakang tafsir Melayu abad ke-17. Pada bagian

akhir bab dihadirkan tulisan Melayu dari narasi al-Khazin dalam *Tarjuman al-Mustafid*, bagian ini menjadi data penting sebelum analisis terhadap objek penelitian.

Bab III adalah pembahasan terhadap data penelitian yang dikumpulkan pada Bab II. Pembahasan dilakukan dengan paralel antara *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil* dengan *Tarjuman al-Mustafid*, satu persatu akan dibandingkan secara saksama narasi dengan narasi, diberlakukan prinsip-prinsip intertekstualitas terhadap perbedaan atau persamaan antara kedua data narasi. Bab ini akan memperlihatkan usaha Abdurrauf as-Singkili terhadap narasi yang telah mengalami penyesuaian, penerjemah, pemilihan, pembeda, dan mempermudah narasi dari *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani at-Tanzil*. Penjelasan berdasarkan mekanisme vertikal untuk pembahasan mendalam tentang hubungan narasi sebagai bagian rangkuman dari bentuk perbandingan.

Bab IV merupakan pembacaan horizontal terhadap hasil analisis intertekstual yang telah diperoleh pada Bab III. Jika pembacaan vertikal diarahkan untuk mengidentifikasi hubungan antarteks dan bentuk-bentuk transformasi antara *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil* dan *Tarjuman al-Mustafid*, maka pembacaan horizontal bertujuan menafsirkan makna yang dikonstruksi melalui transformasi tersebut dalam konteks sosial, budaya, dan tradisi intelektual Melayu. Oleh karena itu, pembahasan pada bab ini tidak lagi berfokus pada identifikasi hubungan tekstual, melainkan pada bagaimana transformasi antarteks merepresentasikan orientasi penafsiran Abdurrauf as-

Singkili yang kemudian membentuk wacana lokalisasi dalam tradisi tafsir Melayu.

Bab V merupakan sintesis akhir dari keseluruhan penelitian. Jika pembacaan vertikal pada Bab III menghasilkan identifikasi hubungan antarteks dan bentuk-bentuk transformasi antara *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil* dan *Tarjuman al-Mustafid*, sedangkan pembacaan horizontal pada Bab IV menjelaskan makna serta konstruksi wacana yang lahir dari transformasi tersebut. bab ini merumuskan kesimpulan penelitian mengenai wacana lokalisasi sebagai hasil dari keseluruhan proses analisis. Dengan demikian, Bab V menegaskan kontribusi penelitian dalam menjelaskan bagaimana transformasi antarteks berperan dalam pembentukan wacana lokalisasi pada *Tarjuman al-Mustafid*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap keseluruhan korpus penelitian, dapat disimpulkan bahwa penyusunan kisah dalam *Tarjuman al-Mustafid* memperlihatkan hubungan yang erat dengan *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil*. Analisis terhadap tiga puluh dua narasi kisah (قصة), ditemukan bahwa Abdurrauf as-Singkili mempertahankan unsur-unsur pokok berupa alur peristiwa, tokoh, serta pesan utama yang terdapat dalam tafsir al-Khazin sebagai landasan penyusunan penafsirannya. Meskipun demikian, penyusunan kisah tersebut tidak dilakukan melalui penyalinan secara utuh, tetapi melalui proses seleksi, penyederhanaan, dan penataan kembali terhadap materi tafsir. Perubahan yang dilakukan terutama berkaitan dengan bentuk penyajian, sedangkan substansi makna tetap dipertahankan. Dengan demikian, struktur kisah dalam *Tarjuman al-Mustafid* memperlihatkan kesinambungan yang kuat dengan *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil*, sekaligus menunjukkan adanya proses penyusunan kembali yang disesuaikan dengan karakter penyajian tafsir Melayu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalihan kisah dari *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil* ke dalam *Tarjuman al-Mustafid* tidak dilakukan sebagai pemindahan teks secara langsung, tetapi melalui proses pemilihan, penyederhanaan, penataan ulang, dan penyesuaian terhadap kebutuhan

masyarakat Melayu. Abdurrauf as-Singkili mengurangi pembahasan sanad, ikhtilaf, analisis kebahasaan, dan uraian yang bersifat teknis, kemudian menyusun kembali narasi dalam bentuk yang lebih ringkas, jelas, dan mudah dipahami. Perubahan tersebut juga diikuti oleh pergeseran fungsi kisah dari media argumentasi ilmiah menjadi media pembelajaran keagamaan yang lebih komunikatif. Keseluruhan proses tersebut memperlihatkan wacana lokalisasi yang dibangun oleh Abdurrauf as-Singkili, yaitu menghadirkan kembali khazanah tafsir Arab ke dalam bentuk penafsiran yang sesuai dengan horizon sosial, budaya, dan kebutuhan masyarakat Melayu tanpa mengubah substansi ajaran yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan kedua temuan tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara *Tarjuman al-Mustafid* dan *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil*, tidak cukup dipahami sebagai hubungan antara teks sumber dan teks turunan ataupun sebagai bentuk penerjemahan semata. Penyusunan *Tarjuman al-Mustafid* memperlihatkan adanya aktivitas intelektual Abdurrauf as-Singkili dalam memilih, menyusun, menyederhanakan, dan menata kembali materi tafsir sehingga sesuai dengan karakter masyarakat Melayu. Oleh karena itu, disebut sebagai wacana lokalisasi dalam *Tarjuman al-Mustafid*, sebab secara keseluruhan merupakan usaha Abdurrauf as-Singkili membuka ruang pemahaman, namun bukan dipahami sebagai perubahan terhadap ajaran atau substansi penafsiran, melainkan sebagai proses menghadirkan kembali tradisi tafsir Arab melalui bentuk penyajian, fungsi narasi, dan sistem komunikasi yang lebih sesuai dengan konteks lokal. Temuan ini menegaskan bahwa

perkembangan tafsir Nusantara berlangsung melalui kesinambungan tradisi keilmuan Islam sekaligus memperlihatkan kreativitas ulama Nusantara dalam mengartikulasikan pengetahuan tafsir ke dalam ruang sosial dan budaya yang berbeda.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara tafsir Arab dan tafsir Nusantara tidak cukup dipahami melalui pendekatan sumber, pengaruh, atau penerjemahan semata. Proses penyusunan tafsir juga perlu dipahami sebagai aktivitas intelektual yang melibatkan pemilihan, penyesuaian, dan penyusunan kembali materi penafsiran sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang menjadi sasaran tafsir. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan perspektif bahwa kajian tafsir Nusantara perlu diarahkan tidak hanya pada penelusuran asal-usul sumber penafsiran, tetapi juga pada cara ulama Nusantara membangun dan mengembangkan penafsiran dalam konteks lokal. Pendekatan seperti ini membuka ruang bagi penelitian-penelitian selanjutnya untuk mengkaji dinamika hubungan antarteks dalam karya-karya tafsir Nusantara lainnya sehingga memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai perkembangan tradisi tafsir di dunia Islam.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan analisis dan memperoleh kesimpulan, disarankan agar kajian terhadap tafsir Nusantara tidak hanya berhenti pada penelusuran sumber dan pengaruh semata, tetapi juga diarahkan pada pemahaman cara teks diolah dan disesuaikan dalam konteks sosial dan kultural

tertentu. Penelitian ini masih terbatas pada narasi *kisah* (قصه), sehingga penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian pada aspek lain dalam tafsir, seperti hukum, bahasa, dan struktur retorika, agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh. Selain itu, pendekatan intertekstual yang digunakan dalam penelitian ini dapat diterapkan pada karya tafsir Nusantara lainnya untuk melihat pola yang lebih luas dalam proses transmisi dan adaptasi keilmuan Islam. Dengan demikian, diharapkan kajian tafsir ke depan mampu menangkap dinamika kreatif dalam tradisi intelektual Islam, khususnya di kawasan Melayu.

DAFTAR PUSTAKA

- “Profil Universitas Syiah Kuala.” Diakses 2025. <https://usk.ac.id/profil/>
- Abdullah, Rukiah, dan Mahfudz Masduki. “Karakteristik Tafsir Nusantara (Studi Metodologis atas Kitab Turjumun Al-Mustafid Karya Syekh Abdurrauf Al-Singkili).” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an dan Hadis* 16, no. 2, (2015). <https://doi.org/10.14421/qh.2015.1602-01>
- Abqari, Muhammad. “Auliya’ dalam Surat Al-Maidah Ayat 51 Menurut Tafsir Ibnu Tahawi: Studi Intertekstualitas.” Tesis, UIN Sunan Kalijaga, (2022). <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/55144/>
- Ahmad Mudzakkir, *et.al.* “History of the Development of Orientalism: Its Influence on the Modern Islamic World.” *Journal of Indonesian Islamic Studies* 4, no. 1, Oktober (2024).
- Ahmad, Maheram, *et.al.* “Kombinasi Pentafsiran dan Penterjemahan dalam *Tarjuman al-Mustafid*.” *International Journal of West Asian Studies* 10, no. 1, (2018). <https://doi.org/10.22583/ijwas.2018.10.01.03>
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *Islam dalam Sejarah dan Kebudayaan Melayu*. Bandung: Mizan, 1990
- . *The Mysticism of Hamzah Fansuri*. Kuala Lumpur: University of Malaya Press, 1966.
- Al-Baghdadi, ‘Ala’ al-Din ‘Ali ibn Muhammad ibn Ibrahim. *Lubab al-Ta’wil fi Ma’ani al-Tanzil*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2004.
- Al-Burhanpuri, Muhammad ibn Fadlallah. *The Gift Addressed to the Spirit of the Prophet*. Canberra: ANU, 1965.
- Al-Dhahabi, Muhammad Husayn. *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2005.
- Alfaro, Maria Jesus Martinez. “Intertextuality: Origins and Development of Concept.” *Atlantis* 18, no. 2, (1996).
- Al-Fahrizal, dan Khofawati Khoiriyyah. “Compilative Vernacular Tafsir *Tarjuman Al-Mustafid*: Analysis of Sources, Methods, and Contextualization in Khazanah Islam Nusantara.” *Al-Munir: Jurnal Ilmu al-Qur’an dan Tafsir* 7, no. 2, Desember (2025).
- Al-Hanbali, Ibn al-‘Imad. *Shadharat al-Dhahab fi Akhbar Man Dhahab*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1986.
- Ali Eroğlu. “Hâzin, Ali b. Muhammed.” dalam *Türkiye Diyanet Vakfı İslâm Ansiklopedisi*. Ankara: TDV, 1998.

- Allen, Graham. *Intertextuality*. London: Routledge, 2000.
- Al-Qattan, Manna'. *Mabahith fi 'Ulum al-Qur'an*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2000.
- Al-Sinkili, 'Abd al-Rauf ibn 'Ali al-Fansuri. *Tarjuman al-Mustafid*. Kairo: al-Bab al-Halabi, 1902.
- Al-Zarkashi, *Badr al-Din*. *Al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, t.t.
- Amalia, Ilma, *et.al.* "Analisis Penafsiran Ayat-Ayat tentang Pluralisme Agama." *Jurnal Studi Islam dan Sosial* 7, no. 1, (2024).
- Amelia, Windriani, *et.al.* "Syekh Abdul Rauf Al-Sinkili." *Journal of Humanities Issues* 2, no. 1, (2024).
- Amin, Muhammad. "Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Mufassir Aceh." Tesis, Institut PTIQ Jakarta, 2021.
- Amnar, Akhyar, dan Ade Naelul Huda. "Silsilah Sanad Qira'at Syaikh 'Abd al-Ra'uf al-Sinkili dalam Tafsir *Tarjuman al-Mustafid*." *Al-Dzikra* 16, no. 2, (2022).
- Andrew Rippin. *The Cambridge Companion to the Qur'an*. Cambridge: Cambridge University Press, 2006.
- Aranda, Lucia V. "Forms of Creativity in Translation." *Cadernos de Tradução* 23, (2009).
- Arjuna, Klawing, dan Elya Munfarida. "Studi Terjemah Al-Qur'an Kawasan Asia Tenggara." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 24, no. 2, November (2023).
- Azka Fatchud Zahid. "Analisis Sikap Al-Khazin terhadap Israiliyyat." *Minaret* 3, no. 1, (2025).
- Azra, Azyumardi. *Jaringan ulama: Timur Tengah dan kepulauan Nusantara abad XVII dan XVIII : melacak akar-akar pembaruan pemikiran Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2013.
- . *The Origins of Islamic Reformism in Southeast Asia*. Honolulu: University Hawai'i Press, 2004.
- Bakhtin, Mikhail. *The Dialogic Imagination*. Austin: University of Texas Press, 1981.
- Barthes, Roland. *Image Music Text*. London: Fontana Press, 1977.
- Berkey, Jonathan. *The Transmission of Knowledge in Medieval Cairo: A Social History of Islamic Education*. New Jersey: Princeton University Press, 1992.

- Bowen, Glenn A. "Document Analysis as a Qualitative Research Method." *Qualitative Research Journal* 9, no. 2, (2009).
<https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Boyle, John Andrew. *The Cambridge History of Iran, Volume 5: The Saljuq and Mongol Periods*. Cambridge: Cambridge University Press, 1968.
- Braginsky, Vladimir. *The Heritage of Traditional Malay Literature: A Historical Survey of Genres, Writings and Literary Views*. Leiden: KITLV Press, 2004.
- Brown, Jonathan A.C. *Hadith: Muhammad's Legacy in the Medieval and Modern World*. Oxford: Oneworld, 2017.
- Bruinessen, Martin van. *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Gading Publishing, 2015.
- Choiroh, Wahyuni Nuryatul. "Vernacularization in Malaysian Tafsir: A Study of Tafsir Nur al-Ihsan by Muhammad Sa'id al-Kedahi." *At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir* 9, no. 1, Juni (2024).
- Creswell, John W., dan J. David Creswell. *Research Design*. Thousand Oaks: SAGE, 2018.
- Culler, Jonathan. *The Pursuit of Signs*. London: Routledge, 1981.
- Damanik, Nurliana. *Metodologi Studi Islam I*. Medan: Perpustakaan UINSU, 2021.
- Daudy, A. *Syeikh Abdurrauf Singkel: Ulama Besar Abad ke-17*. Banda Aceh: Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh 1978.
- Dzulfahmi, Muhammad Syarif, Aan Hawan, dan Andi Abdul Hamzah. "Naskah Tafsir Al-Khazin." Tafsere 9, no. 1, (2021).
- Elkarimah, Mia Fitriah, dan Sa'dullah. "Kitab Tafsir Karya Ulama Aceh: Al-Qur'an al-Karim wa Bihamishihi Tarjuman al-Mustafid." *ZAD al-Mufassirin* 5, no. 2, Desember (2023).
- Era Octafiona. "Kajian Intertekstualitas dalam Karya Sastra Indonesia Kontemporer." *Edu Cendikia* 4, no. 2, Agustus (2024).
- Fairclough, Norman. *Critical Discourse Analysis*. London: Longman, 1995.
- Faqih, Sahlan Muhammad, Dadan Rusmana, dan Yayan Rahtikawati. "Orientasi Tafsir Tarjuman al-Mustafid." *At-Turas* 9, no. 1, (2022).
- Fatkhuyatus Su'adah. "Quranic Intertextuality and Youth Lifestyle." *DISORAT Journal of Islamic Studies* 8, no. 2, Desember (2023).

- Faiqoh, Lilik. "Vernakularisasi dalam Tafsir Nusantara: Kajian atas Tafsir Faïd al-Rahman Karya KH. Sholeh Darat al-Samarani." *Living Islam: Journal of Islamic Discourse* 1, no. 1, Juni (2018).
- Federspiel, Howard M. *Sultans, Shamans and Saints: Islam and Muslims in Southeast Asia*. Honolulu: University Hawai'i Press, 2007.
- Fathurahman, Oman. *Tarekat Syattariyah di Minangkabau: Teks dan Konteks*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Genette, Gerard. *Palimpsests*. Lincoln: University of Nebraska Press, 1997.
- Görke, Andreas, dan Johanna Pink. *Tafsir and Islamic Intellectual History*. Oxford: Oxford University Press, 2014.
- Gradinaru, Alexandru. "Communication, Knowledge and Discourse: Remarks on Teun Van Dijk's Sociocognitive Interpretation of Context." *Argumentum* 8, no. 1 (2006).
- Gunawan, Fahmi. "The Ideology of Translators in Quranic Translation." *Cogent Arts & Humanities* 9, no. 1, (2022).
https://doi.org/10.1080/23311983.2022.2088438?urlappend=%3Futm_source%3Dresearchgate.net%26utm_medium%3Darticle
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Al-Qur'an Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Salwa, 2021.
- Hakim, Lukman Nul. *Metode Penelitian Tafsir*. Palembang: Noer Fikri, 2019.
- Hallaq, Wael B. *Authority, Continuity and Change in Islamic Law*. Cambridge: Cambridge University Press, 2001.
- Hamid, Abdur Rahman Nor Afif. "Intertekstualitas Alkitab dalam Tafsir Qur'an." Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- Harun, Salman. "Hakekat Tafsir *Tarjuman al-Mustafid*". Disertasi, IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1988.
- Hassan, Nik Rushdi, dan Paul Benjamin Lowry. "Seeking Middle-Range Theories in Information Systems Research." *Information Systems Journal* 25, no. 5 (2015).
- Hasymy, Ali. *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*. Bandung: Alma'arif, 1989.
- Hasymy, Ali. *Syeikh Abdurrauf Singkel*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Helmiati. *Sejarah Islam Asia Tenggara*. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2014.

- Hermawati, Vivin, *et al.* "Tokoh Pendidikan Islam Nusantara Abdurrauf As-Singkili: Kontribusi terhadap Pendidikan Islam." *An Namatul Ausath* 2, no. 2 (2024).
- Herwansyah, Ris'an Rusli, dan Toharudin. "Konektivitas Intelektual Melayu Islam di Indonesia, Malaysia dan Brunei Darussalam." *Tajdid* 23, no. 1, Juni (2024).
- Hidayah, Hawa, *et.al.* "Transformasi Budaya Nusantara dalam Proses Islamisasi di Indonesia." *Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam* 13, no. 2, Desember (2023). <https://doi.org/10.15548/khazanah.v13i2.1078>
- Hodgson, Marshall G. S. *The Venture of Islam*. Chicago: University of Chicago Press, 1974.
- Hurgronje, Snouck. *The Acehnese*. Leiden: Brill, 1906.
- Ibnu Khaldun. *The Muqaddimah*. Princeton: Princeton University Press, 1967.
- Ikhsan, Mochammad, dan Aldi Nurdin. "Tafsir bi al-Ma'tsur sebagai Metode dalam Memahami Al-Qur'an." *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 3, no. 4, (2023). <https://doi.org/10.15575/jis.v3i4.30959>
- Imawan, Dzulkifli Hadi. "The Contribution of Shaikh Abdurrauf As-Singkili." *Millah: Journal of Religious Studies* 21, no. 3, (2022). <https://doi.org/10.20885/millah.vol21.iss3.art7>
- Jamal, Misbahuddin. "Abd Rauf Al-Singkili dan Karya Tafsirnya." *Al-Asas* 2, no. 1, (2019).
- James Paul Gee. "Discourse, Small d, Big D." *The International Encyclopedia of Language and Social Interaction*, (2015). <https://doi.org/10.1002/9781118611463.wbielsi016>
- Jameson, Fredric. *The Political Unconscious: Narrative as a Socially Symbolic Act*. Ithaca: Cornell University Press, 1981.
- Jiménez-Crespo, Miguel A. "Localisation Research in Translation Studies: Expanding the Limits or Blurring the Lines" Dalam *The Routledge Handbook of Translation and Technology*. London: Routledge, 2019.
- Johns, A. H. "The Qur'an in the Malay World: Reflections on 'Abd al-Ra'uf of Singkel." *Journal of Islamic Studies* 9, no. 2 (1998).
- . "Quranic Exegesis in the Malay World: In Search of a Profile." Dalam *Approaches to the History of the Interpretation of the Qur'an*, disunting oleh Andrew Rippin. Oxford: Clarendon Press, 1988.

- . “Sufism as a Category in Indonesian Literature and History.” *Journal of Southeast Asian History* 2, no. 2 (1961).
- Keizo, Miyamoto. “A Comprehensive Textual Examination of Former Komparu-House Documents in the Hannya-Kutsu Archive.” Universitas Hosei, 2013.
- Khafidhoh. “Penafsiran Intertekstualitas: Telaah Hermeneutika Komaruddin Hidayat.” *Al-Adabiya* 14, no. 1, (2019).
- Krippendorff, Klaus. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Thousand Oaks: SAGE, 2004.
- Kristeva, Julia. *The Kristeva Reader*. New York: Columbia University Press, 1986.
- . *Desire in Language*. New York: Columbia University Press, 1980.
- Kurdi, Muliadi. *Abdurrauf As-Singkili Mufti Besar Aceh*. Banda Aceh: PeNa, 2017.
- Lail, Moh. Jamalul, *et.al.* “Epistemology of Nusantara Exegesis in the 17th Century: A Study of *Tarjuman al-Mustafid* by Abdurrauf al-Singkili.” *QOF: Jurnal Studi al-Qur'an Dan Tafsir* 8, no. 2, (2024). <https://doi.org/10.30762/qof.v8i2.2491>
- Lange, Christian. “Al-Khazin.” dalam *Encyclopaedia of Islam*, ed. 3. Leiden: Brill, 2010.
- Lombard, Denys. *Nusa Jawa: Silang Budaya*, Jilid II. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Madi, Faisol Nasar bin. *Studi Uhum al-Hadis*. Jember: STAIN Jember Press, 2024.
- Makdisi, George. *The Rise of Colleges: Institutions of Learning in Islam and the West*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 1981.
- Marlinda, Hasmulyadi, dan Juswandi. “The Exegetical Methodology of Al-Khazin (*Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil*).” *Journal of Quranic Studies* 3, no. 1, Juni (2025). <https://doi.org/10.62376/tafasir.v3i1.70>
- Masrur, Ali. “Pemikiran Tasawuf Ortodoks di Asia Tenggara (Telaah atas Kontribusi al-Raniri, al-Singkili, dan al-Makasari).” *Syifa al-Qulub* 1, no. 2 (2017).
- Merriam, Sharan B., dan Elizabeth Tisdell. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. San Francisco: Jossey-Bass, 2009.
- Mevlûde Zengin. “An Introduction to Intertextuality as a Literary Theory: Definitions, Axioms and the Originators.” *Pamukkale University Journal*, (2016). <https://doi.org/10.5505/pausbed.2016.96729>

- Miftahuddin. “*Tarjuman al-Mustafid: Khazanah Tafsir Berbahasa Melayu Pertama di Nusantara.*” *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 11, no. 2, Desember (2017).
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*. Thousand Oaks: SAGE, 1994.
- Mir, Mustansir. *Coherence in the Qur'an*. Indianapolis: American Trust Publications, 1986.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Morgan, David. *The Mongols*. Oxford: Blackwell Publishing, 2007.
- Mugiyono. “Integrasi Pemikiran Islam dan Peradaban Melayu.” *Jurnal Ilmu Agama* 17, no. 1, Juni (2016).
- Muhammad Imam. “Kisah Nabi Yunus dalam Al-Qur'an dan Al-Kitab.” *Al-Afkar* 8, no. 3, (2025).
- Muhammad Sofyan. *Tafsir wa al-Mufasssirun*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Mukarrom, Ahwan. “Konsep Abdurrauf Singkel tentang Kematian dalam Naskah Lubb al-Kashf wa al-Bayan.” *Islamica* 4, no. 1 (2009).
- Mursalim. “Vernakularisasi Al-Qur'an di Indonesia (Suatu Kajian Sejarah Tafsir Al-Qur'an).” *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* 16, no. 1, Juni (2014).
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- Nailatuz Zulfa. “The Story of Sacrifice in the Qur'an and the Bible.” *MUŞHAF* 2, no. 2, Juni (2022). <https://doi.org/10.33650/mushaf.v2i2.3732>.
- Nurtawab, Ervan. “The Problems of Translation in Turjuman al-Mustafid: A Study of Theological and Eschatological Aspects.” *Studia Islamika* 18, no. 1, April (2011).
- Neuwirth, Angelika. *Scripture, Poetry, and the Making of a Community*. Oxford: Oxford University Press, 2014.
- . *The Qur'an and Late Antiquity: A Shared Heritage*. Oxford: Oxford University Press, 2019.
- Novita, Ida, dan Halimatussa'diyah. “Kearifan Lokal dalam Tafsir *Tarjuman al-Mustafid*.” *Al-Burhan* 23, no. 1, (2023). <https://doi.org/10.53828/m95rv345>

- Nuha, Muhammad Ulyn. "Tarjih Penafsiran Huruf Muqatta'ah Al-Qur'an Perspektif Intertekstualitas." Disertasi, Institut PTIQ Jakarta, 2022.
- Nur Khalik, *et.al.* *Gerakan Kultural Islam Nusantara*. Yogyakarta: JNM, 2015.
- Nurdin, Nasrullah. "Apresiasi Intelektual Islam terhadap Naskah Klasik Keagamaan." *Jurnal Lektur Keagamaan* 13, no. 2, (2015). <https://doi.org/10.31291/jlk.v13i2.237>
- Nuril, Fajri. "Corak Terjemahan Al-Qur'an Bentuk Nadzam." Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Nurkholilah, Syifa, *et.al.* "Syaikh Abdur Rauf Singkel: Kitab Tafsir *Tarjuman al-Mustafid*." *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendekia* 1, no. 10, (2024).
- Nurul Hasanah, *et.al.* "Ad-Dakhil dalam Surah Al-Anbiya'." *SALIMIYA* 3, no. 3, September (2022). <https://doi.org/10.2906/salimiya.v3i3.653>
- Parwanto, Wendi. "Vernakularisasi Tafsir Al-Qur'an di Kalimantan Barat (Studi atas Tafsir Ayat aş-Şiyam Karya Muhammad Basiuni Imran)." *Şuhuf* 15, no. 1, Juni (2022).
- Pasaribu, Syahrin. "Metode Muqaran dalam Al-Qur'an." *Wahana Inovasi* 9, no. 1 (2020).
- Peter Jackson. *The Mongols and the Islamic World*. Yale University Press, 2017.
- Pink, Johanna. *Muslim Qur'anic Interpretation Today*. Sheffield: Equinox, 2019.
- Pratama, A. Riswan, *et al.* "Masa Kemunduran Pendidikan Islam: Analisis Dampak Runtuhnya Baghdad Tahun 1258 M." *JBPAl* 3, no. 1 (2025).
- Putri, Anggita, Aliya Wandari, dan Munir. "Ulama-ulama Penyebar Agama Islam di Kawasan Melayu dan Karyanya." *Jurnal Multidisiplin Inovatif* 9, no. 12, Desember (2025).
- Pym, Anthony. *The Moving Text: Localization, Translation, and Distribution*. Tarragona: Intercultural Studies Group, Universitat Rovira i Virgili, 2004.
- Ra'fah Jamilah Saadah. "Manhaj Tafsir Al-Khazin." *Al-Din* 4, no. 2, Juli (2018).
- Rahman, Arivaie. "Tafsir *Tarjuman al-Mustafid* Karya Abd al-Rauf al-Fansuri: Diskursus Biografi, Kontestasi Politis-Teologis dan Metodologi Tafsir." *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 42, no. 1, (2018).
- Rahman, Fazlur. *Islam and Modernity*. Chicago: University of Chicago Press, 1982.
- Rahman, Nazori Ab. "Asbab al-Nuzul dalam Tafsir *Tarjuman al-Mustafid*." Disertasi, Universitas Kebangsaan Malaysia, 2021.

- Reid, Anthony. *Asal Mula Konflik Aceh*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- . *Southeast Asia in the Age of Commerce 1450–1680. Vol. 1, The Lands Below the Winds*. New Haven: Yale University Press, 1988.
- Relly Suryani. “Sikap Al-Khazin terhadap Israiliyyat.” *Jurnal At-Tahfizh* 1, no. 1, Desember 2019.
- Rohmana, Jajang A. “Qur’an Translation and Reformist Da‘wa: Ideology, Literacy, and Modernity in West Java.” *Journal of Qur’anic Studies* 26, no. 2, Agustus (2024).
- Riddell, Peter G. “Transferring a Tradition: ‘Abd al-Ra’uf al-Singkili’s Rendering into Malay of the Jalalayn Commentary.” Disertasi, University of California, Berkeley, 1990.
- . “*Tarjuman al-Mustafid* Study”. Disertasi, Australian National University, 1984.
- . “Shari’a Mindedness in the Malay World and the Indian Connection: The Contributions of Nur al-Din al-Raniri and Nik Abdul Aziz bin Haji Nik Mat.” Dalam *Islamic Connections: Muslim Societies in South and Southeast Asia*. Singapore: ISEAS Publishing, 2009.
- Ridwan, Ahmad, Fathul Jannah, dan Gunawan Gunawan. “Kontribusi Abdur Rauf As-Singkili terhadap Pendidikan Islam.” *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan* 6, no. 2, Maret (2022).
- Ridwan, Arif, dan Fuad Mahbub Siraj. “Shaykh ‘Abd al-Ra’uf al-Fansuri (1615-1693 CE): A Study of His Contribution to the Development of Islamic Education in the Malay World.” *Afkar* 22, no. 2 (2020).
- Riffaterre, Michael. *Text Production (Translated by Terese Lyons)*. Columbia University Press. 1983.
- Rippin, Andrew. *The Qur’an and Its Interpretive Tradition*. Aldershot: Ashgate, 2001.
- Risdiana, Aris, et al. *Ensiklopedia Karya Berbasis Tokoh Pesantren*. Bantul: Mata Kata Inspirasi, 2023.
- Rivauzi, Ahmad. “Landasan Filosofis Pemikiran Tasawuf Abdurrauf Singkel.” *Theologia* 28, no. 2, (2017).
- Robert A. Stebbins. *Exploratory Research in the Social Sciences*. SAGE, 2001.
- Robert K. Yin. *Case Study Research and Applications*. SAGE, 2018.
- Rohmanudin, Deden. “Komparasi Metode Tafsir di Nusantara.” Tesis, UIN Sunan Gunung Djati, 2022.

- Romel Noverino. "Analisis Wacana Kritis Intertekstualitas." *Prosiding PESAT 6*, Oktober (2015).
- Rosenthal, Franz. *Knowledge Triumphant: The Concept of Knowledge in Medieval Islam*. Leiden: Brill, 2007.
- Rosyadi, Imron. "Revitalisasi Khazanah Islam Klasik dalam Studi Keislaman Kontemporer." *Jurnal Studi Islam*, 2018.
- Rozi, A. Fahrur. "Tafsir Klasik: Analisis terhadap Kitab Tafsir Era Klasik." *KACA: Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 9, no. 2, (2019).
- Rozin, Moh. "Ortodoksi Tafsir Indonesia." Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.
- Saeed, Abdullah. *Interpreting the Qur'an*. London: Routledge, 2006.
- Saepudin, Dindin Moh. "Vernakularisasi Tafsir Al-Qur'an di Indonesia Abad ke-20: Studi Kasus Tafsir Berbahasa Sunda". Disertasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Saifuddin, dan Wardani. *Tafsir Nusantara*. Yogyakarta: LKiS, 2017.
- Saiful Amin Ghofur. *Profil Para Mufasir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Insan Madani, 2008.
- Saldana, Johnny. *The Coding Manual for Qualitative Researchers*. London: SAGE, 2013.
- Saleh, Walid. *The Formation of the Classical Tafsir Tradition: The Qur'an*. Leiden: Brill, 2004.
- Sholahudin, Muhammad. "Intertekstualitas Tafsir." Disertasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Sinai, Nicolai. *The Qur'an: A Historical-Critical Introduction*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 2017.
- Solihin, Muhammad. *Melacak Pemikiran Tasawuf di Nusantara*. Jakarta: Raja Grafindo, 2005.
- Still, Judith, dan Michael Worton. *Intertextuality: Theories and Practices*. New York: Manchester University Press, 1990.
- Suarni. "Karakteristik Tafsir *Tarjuman al-Mustafid*." *Substantia* 17, no. 2, (2015). <https://dx.doi.org/10.22373/substantia.v17i2.3988>
- Subakir, Ahmad. "Kritik atas Orientalisme dan Kecurigaan atas Kajian Keislaman di Dunia Barat." *Religió: Jurnal Studi Agama-Agama* 4, no. 2, (2014). <https://jurnalfuf.uinsa.ac.id/index.php/religio/article/view/477>

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suri, Sufian, dan Sayed Akhyar. "Mengenal Israiliyat dalam Tafsir Al-Khazin." *Al-I'jaz* 6, no. 2, (2020). <http://dx.doi.org/10.30821/al-i'jaz.v6i2.8959>
- Suyuthi, Jalaluddin. *Ulumul Qur'an II (Studi Al-Qur'an Komprehensif)*. Solo: Indiva Pustaka, 2008.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Nawesea Press, 2017.
- Tanadi, Egi. "Intertekstualitas Al-Qur'an." Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2024.
- Taufiqurrahman. *Syekh Abdurrauf Ibn Ali al-Jawi: Profil dan Kiprahnya dalam Perkembangan Tasawuf*. Canduang: CV Serambi Media, 2022.
- Tauhid, Hadari, dan Sri Sunantri. "Penafsiran Mubazzir dalam Tafsir Al-Khazin." *Sambas* 7, no. 1, September (2024).
- Tuncer, Eyyüp. "The First Complete Tafsir Study in the Malay World." *Mutefekkir* 9, no. 18, (2022).
- Umar, Mawardi, et.al. *Dinamika Perekonomian Aceh*. Jakarta: Bank Indonesia, 2021.
- Van den Berg, L.W.C. *Orang Arab di Nusantara*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2010.
- Van Dijk, Teun A. "Discourse, Context and Cognition." *Discourse Studies* 8, no. 1, (2006).
- Wahyudi, Chafid, dan Ika Khusnia Anggraini. "Tarjuman al-Mustafid: Answering the Need for Accessible Qur'anic Interpretation." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 24, no. 1, (2023).
- Wildan, Moch Abdau Khairol. "Intertekstualitas dalam Tafsir Al-Bayan." Tesis, IIQ An-Nur Yogyakarta, 2024.
- Wodak, Ruth. *Methods of Critical Discourse Studies*. London: SAGE, 2015.
- Yunus, Firdaus M. "Tgk. Syiah Kuala Pengembang Tarekat Syattariyah." *Kalam* 4, no. 2, (2016).
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Zulfikri Zulkarnaini. "Penafsiran Al-Khazin." *Ulunnuha* 10, no. 2, Desember (2021).